

**POLA ASUH ANAK PANTI ASUHAN DALAM MEMBINA MORAL
MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI PANTI ASUHAN
PUTERA MUHAMMADIYAH MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi Bimbingan Konseling

Oleh

OCTA AMELIS CHENORA

NPM: 2002080055P



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2024



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 12 Februari 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

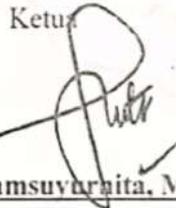
Nama Mahasiswa : Octa Amelia Chenora
NPM : 2002080055P
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Polasu Anak Panti Asuhan dalam Membina Moral Melalui Bimbingan Kelompok Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

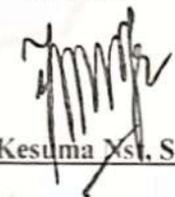
Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Svamsuarnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Xst, SS, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Asbi, S.Pd., M.Pd.
2. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.
3. Dra. Jamila, M.Pd.

1.

3.

2.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

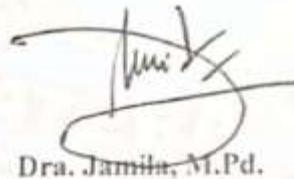
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Octa Amelia Chenora
NPM : 2002080055P
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pola Asuh Anak Panti Asuhan dalam Membina Moral melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah
sudah layak disidangkan.

Medan, September 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing



Dra. Jamila, M.Pd.

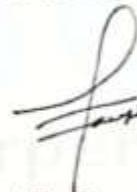
Diketahui oleh:



Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

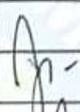
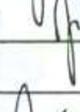
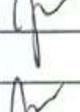
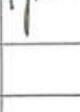


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Octa Amelia Chenora
 NPM : 2002080055P
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Pola Asuh Anak Panti Asuhan dalam Membina Moral melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
2 Agustus 2023	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok		
9 Agustus 2023	tahap-tahap bimbingan kelompok		
14 Agustus 2023	pengetikan hasil wawancara		
21 Agustus 2023	perbaikan fakta hasil observasi		
23 Agustus 2023	perbaikan diskusi hasil penelitian		
28 Agustus 2023	perbaikan kesimpulan dan abstrak		
01. September 2023	Disetujui untuk nji'an skripsi		

Medan, September 2023
Dosen Pembimbing Skripsi

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



Dra. Jamila, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Octa Amelis Chenora
N.P.M : 2002080055P
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pola Asuh Anak Panti Asuhan dalam Membina Moral Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pola Asuh Anak Panti Asuhan dalam Membina Moral Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan”** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Mei 2024
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Octa Amelis Chenora

ABSTRAK

Octa Amelia Chenora. 2002080055P. “Pola Asuh Anak Panti Asuhan Dalam Membina Moral Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan”. Skripsi. Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Merosotnya moral anak menjadi salah satu permasalahan yang terjadi dari masa ke masa. Banyak sekali siswa yang memiliki pemahaman moral yang masih rendah yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, sehingga pemahaman moral yang terbentuk dalam diri anak kurang baik dan banyak anak yang kehilangan jati diri dan martabatnya sebagai generasi penerus. Bimbingan kelompok melalui teknik modeling dalam penelitian ini merupakan proses pemberian bantuan kepada sejumlah individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk meningkatkan segala potensi yang dimiliki sejumlah individu serta untuk memperoleh informasi baru yang akan dibahas melalui pemberian contoh perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh panti asuhan dalam membina moral anak asuh, untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pembinaan moral di panti asuhan Putera Muhammadiyah Medan. Objek dalam penelitian ini adalah anak panti asuhan Putera Muhammadiyah Medan yang berjumlah 8 orang yang memiliki pemahaman moral yang masih rendah. Pelaksanaan layanan dilakukan dalam satu siklus layanan bimbingan kelompok. Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini maka dilakukan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Anak Panti Asuhan Dalam Membina Moral Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan dapat meningkatkan pemahaman moral anak.

Kata Kunci : Pola Asuh, Layanan Bimbingan Kelompok, Pembinaan Moral

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji beserta syukur alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT yang mana Allah telah memberikan nikmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dalam bentuk yang sederhana dengan judul **“Pola Asuh Anak Panti Asuhan Dalam Membina Moral Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan”**.

Skripsi ini di susun guna melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi salah satu syarat untuk pembuatan skripsi pada program Strata-1 di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Alhamdulillah, penulis sangat bersyukur akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan jarang menemui hambatan. Selama menulis skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang utama dan pertama kepada Ayahanda Asril Bakhtiar dan Ibunda Adek Amriani yang tiada henti memberikan Doa, kasih sayang, semangat, dukungan, dan nasehat-nasehat yang memotivasi ananda agar menjadi manusia yang berguna untuk setiap makhluk Allah SWT.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar -besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibunda Sri Ngayomi YW., S.Psi., M.Psi selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Jamila, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak membantu dalam hal motivasi, memberikan
6. Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku Dosen Penguji saya yang telah banyak membantu dalam hal motivasi, memberikan saran, pengarahan, serta masukan dalam penulisan skripsi hingga selesai.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, terimakasih untuk ilmu yang telah diberikan mulai dari semester pertama hingga akhir.
8. Pegawai dan Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dan proses administrasi.
9. Bapak Drs. Supryatno, SH., selaku Kepala Yayasan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan dan juga membantu peneliti, memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada siswa-siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan Medan telah membantu penulis dalam penelitian skripsi.

10. Terimakasih kepada kakak, abang dan adik-adik serta seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Terima kasih kepada seluruh teman-teman stambuk 2019, khususnya teman-teman di kelas A Malam. Semoga persaudaraan kita selalu terjalin selamanya.

Medan, 01 Maret 2024

Octa Amelia Chenora
NPM. 202080055P

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Layanan Bimbingan Kelompok	8
1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok.....	8
1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok	10
1.3 Manfaat Bimbingan Kelompok	121
1.4 Struktur Layanan Bimbingan Kelompok	132
1.5 Metode Layanan Bimbingan Kelompok	143
1.6 Operasional Layanan Bimbingan Kelompok	174
2. Pemahaman Moral.....	15
2.1 Pengertian Moral.....	15

2.2	Proses Pembentukan Moral	17
2.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Moral.....	18
2.4	Indikator-Indikator Moral.....	19
3.	Pola Asuh.....	20
3.1	Pengertian Pola Asuh	20
3.2	Jenis-Jenis Pola Asuh.....	21
3.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	22
B.	Kerangka Konseptual.....	25
BAB III METODE PENELITIAN		27
A.	Alokasi dan Waktu Penelitian	27
B.	Subjek dan Objek Penelitian	28
C.	Desain Penelitian	29
E.	Defenisi Operasional Penelitian.....	33
F.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
1.	Observasi.....	34
2.	Wawancara	34
3.	Dokumentasi.....	34
H.	Teknik dan Analisis Data.....	36
1.	Pengumpulan Data.....	36
2.	Reduksi Data.....	36
3.	Penyajian Data	37
4.	Penarikan Kesimpulan	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		39
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	47
B.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	53

C. Observasi Setelah Layanan	69
D. Refleksi Hasil Penelitian	71
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
D. Keterbatasan Penelitian	93
BAB V : PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	37
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa.....	44
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa.....	45
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru BK.....	45
Tabel 4.1 Ruang Kelas.....	49
Tabel 4.2. Ruang Lainnya.....	50
Tabel 4.3 Kondisi Guru Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan.....	51
Tabel 4.4 Status Guru.....	51
Tabel 4.5 Pegawai Administrasi.....	51
Tabel 4.6 Jumlah Seluruh Siswa.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	38

DAFTAR GAMBAR

- Lampiran 1. Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 2. RPL Layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 3. Form K-1
- Lampiran 4. Form K-2
- Lampiran 5. Form K-3
- Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 7. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 8. Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 9. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 10. Surat Izin Riset
- Lampiran 11. Surat Balasan Riset
- Lampiran 12. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13. Pengesahan Skripsi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 15 Daftar Riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi setiap diri individu. Dalam penyelenggaraannya pendidikan menjadi wadah bagi para peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan melalui proses belajar mengajar. Pendidikan merupakan suatu usaha yang diselenggarakan untuk membantu peserta didik dalam mewujudkan suasana belajar mengajar yang aktif, mengembangkan segala potensi yang dimiliki baik dari segi spiritual, kepribadian, kecerdasan, karakter serta keterampilan yang diperlukan bukan hanya bagi diri sendiri tetapi bagi masyarakat, bangsa dan negara. Proses pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk mencerdaskan. Melalui proses pendidikan kita akan memperoleh sosok-sosok peserta didik yang akan menjadi sumber daya manusia yang memiliki peran besar dalam membantu proses pembangunan bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk karakter peserta didik dan mengembangkan kemampuan dalam menjalani peradaban bangsa yang bermartabat.

Pencapaian tujuan pendidikan yang sukses akan membentuk remaja yang mempunyai karakter yang baik, sehingga mampu mengembangkan dimensi kemanusiaan (dimensi keindividualan, kesosialan, kesusilaan, dan keberagamaan) yang akan membuat remaja terhindar dari berbagai macam bentuk masalah yang sering dialami remaja. Lickona (2013:4) menyatakan, “Salah satu bentuk masalah yang dihadapi remaja dan menjadi perhatian sekolah tampaknya tidak ada yang

lebih mengkhawatirkan daripada masalah kurangnya pemahaman moral yang dimiliki oleh siswa”.

Moral merupakan suatu atauran yang harus dan penting ditegakkan pada suatu masyarakat karena dapat menjadi suatu batasan dan sebagai pelindung di dalam suatu masyarakat. Moral dapat dihasilkan dari emosi, perilaku intelektual, atau hasil berfikir manusia yang pada hakekatnya merupakan aturan dalam kehidupan untuk menghargai dan dapat membedakan tentang benar dan yang salah berlaku dalam suatu masyarakat.

Pemahaman moral dalam lingkungan sekolah telah diajarkan. Misalnya komunikasi dan pembelajaran moral serta disiplin kepada siswa sering menghadapi kesulitan karena siswa sekarang lebih berani dan kasar dalam berperilaku. Siswa sangat lebih kritis tetapi sering tidak pada tempatnya serta lebih emosional. Siswa juga cenderung kurang menghargai teman, orangtua, bahkan gurunya di sekolah. Beberapa orangtua sekarang juga mengalami kesulitan di rumah dalam mendidik anak-anaknya dalam hal tata krama dan menanamkan nilai kesantunan. Sifat dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik seringkali dianggap cerminan dari bagaimana orangtuanya mendidik. Jika siswa nakal dan tidak sopan, maka mungkin orang akan menyangka bahwa orangtuanya tidak bagus dalam hal mendidik. Begitu pula jika anak itu tumbuh sopan dan cerdas, orang tua akan bangga terhadap anaknya. Hal ini tergantung dari bagaimana sikap kita dalam mendidik anak sejak dini, agar siswa pada saat ini dapat memahami bagaimana perilaku yang baik di sekolah, khususnya anak panti asuhan putera muhammadiyah medan.

Kebobrokan karakter remaja Indonesia saat ini merupakan bukti rapuhnya pendidikan bahkan bukti kongkret gagalnya pendidikan kita dalam membekali remaja Indonesia yang beradab. Kecenderungan negatif di dalam kehidupan remaja dewasa ini, sering terjadi perkelahian, tawuran, siswa melawan pada guru, berkata tidak sewajarnya terhadap orangtua yang seharusnya dihormati, melanggar batasan tentang norma-norma kesopanan terhadap teman sebaya dan lainnya. Untuk mengatasi masalah di atas maka perlu dilakukan sebuah pemahaman perilaku sopan santun yang harus diberikan dan diajarkan pada siswa supaya siswa dapat berperilaku sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah dan norma-norma yang berlaku di dalam keluarga maupun di dalam masyarakat.

Sejalan dengan data di atas, berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan kepala panti asuhan Putera Muhammadiyah Medan, menggambarkan adanya siswa yang mengalami perilaku kurang baik itu terhadap guru dan siswa-siswa lainnya. siswa yang mengalami masalah kurang sopan santun seperti tidak menegur guru jika lewat, memanggil teman dengan kata-kata kasar, dan tidak menghiraukan penjelasan guru ketika mereka dinasehati sehabis melakukan kesalahan terhadap orang lain. Kenyataan sehari-hari seringkali terjadi pelanggaran terhadap peraturan sekolah, banyak siswa yang berperilaku kurang baik dan kurang benar serta tidak dapat mengendalikan dorongan dirinya yang selalu berubah-ubah. Banyak siswa yang mengalami pelanggaran peraturan sekolah dalam hal pembinaan akhlak. Mencemooh guru, menyanyi dalam kelas pada jam pelajaran, menganggap guru sebagai teman seumuran, bahkan memberikan julukan untuk guru yang tidak disenanginya, kurangnya menghargai

orang yang lebih tua terutama kepada pendidik dengan sikap meremehkan. Hal ini merupakan kesenjangan etika dan moral siswa.

Pemahaman moral yang dimaksud penelitian ini adalah sebuah sistem nilai yang digunakan siswa sebagai kerangka normatif dalam mengatur bentuk-bentuk interaksi dengan orang lain seperti cara berbicara yang baik, cara menghormati orang yang lebih tua. Remaja dalam hal ini adalah dianggap sebagai penerus bangsa diharapkan lebih berperilaku matang terhadap nilai sopan santun yang ada sebagai norma dasar yang mengatur hubungan mereka dengan orang lain, baik dengan orang yang lebih tinggi statusnya, lebih rendah statusnya, lebih tua, sebaya, ataupun lebih muda.

Dalam meningkatkan pemahaman moral, layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan menjadi salah satu solusi alternatif dalam meningkatkan pemahaman moral pada siswa. Adapun di dalam bimbingan konseling terdapat sepuluh jenis layanan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada siswa yakni layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan advokasi. Namun berdasarkan identifikasi masalah yang sedang di alami siswa, maka peneliti mengambil salah satu layanan untuk meningkatkan karakter positif siswa yakni dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Hamdun (2013:37) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah salah usaha atau pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau

individu yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi dan untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang di hadapi yang bertujuan agar dapat terselesaikan demi mengembangkan pemahaman baik terhadap diri ataupun orang lain. Sedangkan menurut Damayanti (2012:20) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang secara bersama-sama menungkinakan peserta didik (klien) melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai macam bahan yang berasal dari sumber tertentu terutama guru pembimbing secara bersama sama untuk membahas pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk pemahaman dalam kehidupan sehari-hari serta untuk mengembangkan kemampuan sosial baik menjadi individu juga menjadi seorang pelajar agar dapat mempertimbangkan dalam mengambil suatu keputusan atau tindakan tertentu.

Adapun pola asuh anak panti asuhan dalam membina moralnya yaitu dengan cara membimbingnya melalui kepompok pembelajaran yang dipersiapkan oleh pihak orang tua asuh di suatu panti asuhan, sehingga dalam membina anak panti asuhan pada hakekatnya sama dengan mendidik anak sendiri, terutama dalam mengajari mereka mengenai nilai-nilai agama agar mereka memiliki moral yang baik. Dengan demikian pola asuh anak panti asuhan dalam membina moralnya dapat dilakukan melalui bimbingan kelompok. Membina moral melalui bimbingan kelompok di panti asuhan sangat dibutuhkan, terutama bagi mereka yang merasakan masa sulit karena ditinggal orangtua kandunganya, karena itu orang tua asuh yang ada di panti asuhan sangat berperan aktif dalam membina dan membimbing serta mendidik anak asuh di panti asuhan melalui kelompok

pembelajaran di panti asuhan, dan tentunya para pembina dan pendidik di panti asuhan harus memiliki sifat sabar dalam menghadapi anak asuhnya.

Dari latar belakang yang telah di uraikan berdasarkan permasalahan dan keadaan maka masih perlu di teliti, dengan demikian pentingnya untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pola Asuh Anak Panti Asuhan Dalam Membina Moral Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan segala bentuk persoalan yang muncul pada penelitian serta kajian dari latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Beberapa anak berperilaku kurang sopan santun seperti berbicara kasar, kurang menghargai guru dan siswa-siswa lain.
2. Beberapa anak tidak menghiraukan penjelasan guru ketika mereka dinasehati sehabis melakukan kesalahan terhadap orang lain.
3. Kurangnya memahami pentingnya sikap sopan santun pada orang lain.
4. Layanan bimbingan kelompok belum pernah dilakukan di panti asuhan putera muhammadiyah

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu serta luasnya ruang lingkup penelitian ini, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah tentang “Pola

Asuh Anak Panti Asuhan Dalam Membina Moral Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah di uraikan sebelumnya ,maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Pola Asuh Anak Panti Asuhan Dalam Membina Moral Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan: Untuk Mengetahui “Pola Asuh Anak Panti Asuhan Dalam Membina Moral Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan serta pengetahuan tentang pengembangan teori Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan pemahaman moral siswa, serta bermanfaat bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling terutama untuk memperluas wawasan dalam meningkatkan pemahaman moral anak.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi panti asuhan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus memperkaya pengetahuan sekolah akan layanan bimbingan konseling
- b. Bagi Guru BK yaitu sebagai pijakan memperluas wawasan serta pengetahuan guru BK dalam meningkatkan pemahaman moral melalui bimbingan kelompok.

- c. Bagi siswa , agar mengetahui pentingnya memiliki pemahaman mroral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi Peneliti, sebagai alternatif untuk membantu anak dalam meningkatkan pemahaman moral anak

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Hamdun (2013: 37) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu usaha atau pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau individu yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi dan untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang di hadapi yang bertujuan agar dapat terselesaikan demi mengembangkan pemahaman baik terhadap diri ataupun orang lain. Layanan bimbingan kelompok tidak hanya memberikan peran terhadap diri konseli melainkan melalui layanan ini orang lain pula ikut merasakan suatu pemahaman dalam dirinya. Sedangkan menurut Siradj (2012: 203) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah sebuah layanan pemberian kegiatan yang tidak di sajikan dalam bentuk pelajaran yang berupa kegiatan pemberian informasi yang meliputi tentang masalah pribadi, pendidikan, pekerjaan, serta masalah sosial. Sejalan dengan itu Damayanti (2012:20) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang secara bersama-sama menungkinakan peserta didik (klien) melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai macam bahan yang berasal dari sumber tertentu terutama guru pembimbing secara bersama sama untuk membahas pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk pemahaman dalam kehidupan sehari-hari serta untuk mengembangkan

kemampuan sosial baik menjadi individu juga menjadi seorang pelajar agar dapat mempertimbangkan dalam mengambil suatu keputusan atau tindakan tertentu.

Kegiatan bimbingan kelompok adalah upaya yang memungkinkan semua peserta didik untuk memperoleh pengalaman. Kegiatan bimbingan kelompok menjadi media yang dapat digunakan siswa dalam kelompoknya dalam berkomunikasi terutama untuk mengembangkan aspek-aspek yang positif. Dalam kegiatan ini semangat bekerja sama dalam kelompok sangat penting untuk di optimalkan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai, dimana setiap anggota kelompok harus mengemukakan pendapat dan pengalaman yang di hadapi sehingga kelompok dapat bergerak, aktif untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu. Dalam bimbingan kelompok setiap anggota kelompok dapat memperoleh keuntungan dan pengembangan diri. Arah pengembangan diri yang dimaksud adalah kemampuan-kemampuan sosial dimiliki oleh individu seperti sikap tenggang rasa memberi dan menerima, toleransi, rasa tanggung jawab, sosial yang tinggi yang diperoleh dari hasil kegiatan bimbingan kelompok.

Berdasarkan uraian yang telah jelaskan oleh beberapa ahli maka dapat di pahami bahwa layanan bimbingan kelompok adalah upaya yang dapat di berikan oleh seorang konselor kepada peserta didik untuk memberikan bantuan dan pemahaman serta perkembangan dalam kehidupan sehari-hari maupun sosial untuk menyusun rencana dan keputusan yang tepat baik untuk memahami dirinya sendiri, orang lain maupun lingkungannya. Bimbingan kelompok juga menggunakan

dinamika kelompok untuk membentuk perilaku yang lebih mampu untuk mengatasi masalah yang akan dihadapinya sekarang dan masa yang akan datang.

1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok adalah mengembangkan kemampuan berfikir setiap pribadi dalam pembahasan topik-topik umum secara luas dan mendalam sehingga dapat memberikan manfaat bagi setiap anggota kelompok. Menurut Tohirin (2012:172) menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok terbagi atas dua komponen yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

- a. Tujuan bimbingan kelompok secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dalam pelaksanaan layanan.
- b. Tujuan bimbingan kelompok secara khusus bertujuan membantu siswa dalam mengembangkan perasaan, fikiran, persepsi, wawasan serta perilaku yang mendorong perwujudan tingkah laku untuk meningkatkan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal.

Berdasarkan paparan di atas dapat di pahami bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah agar setiap peserta didik :

1. Mampu berbicara di depan orang banyak
2. Mampu mengemukakan pendapat
3. Belajar menghargai pendapat orang lain
4. Bertanggung jawab atas pendapat yang di kembangkannya

5. Mampu mengendalikan diri dan emosi
6. Dapat bertenggang rasa sesama individu maupun kelompok
7. Menjadi akrab satu sama lain
8. Membahas suatu masalah yang di rasakan sebagai kepentingan bersama

1.3 Manfaat Bimbingan Kelompok

Adapun manfaat bimbingan kelompok menurut Damayanti (2012:42) yaitu:

- a. Memberi peluang yang luas untuk mengutarakan pendapat tentang berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.
- b. Mempunyai pemahaman yang faktual, sempurna, dan luas tentang berbagai hal yang diungkapkan.
- c. Menggambarkan berbagai bentuk perilaku yang positif yang berkaitan dengan keadaan dan lingkungan serta hal-hal yang dibicarakan didalam kelompok.
- d. Menyusun rencana-rencana kegiatan agar mewujudkan hal yang baik guna menolak terhadap hal yang buruk .
- e. Mendapatkan hasil sebagaimana yang sudah di programkan melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang nyata dan khusus.

Selanjutnya, menurut Winkel & Sri Hastuti (dalam Damayanti 2012:42) manfaat layanan bimbingan kelompok yaitu :

- a. Mendapat kesempatan untuk berkomunikasi dengan banyak siswa
- b. Mendapat kesempatan untuk berkomunikasi dengan banyak siswa

- c. Siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi
- d. Setelah melakukan layanan siswa sudah dapat menerima dirinya bahwasanya bukan dirinya saja namun teman-temannya juga kerap menghadapi persoalan, kesulitan bahkan tantangan yang hampir sama.
- e. Lebih berani mengutarakan persepsi sendiri ketika berada di dalam kelompok
- f. Lebih dapat menerima suatu persepsi ataupun pendapat yang dipaparkan oleh seorang teman daripada yang dipaparkan oleh konselor

1.4 Struktur Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Namora (2016:77) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok dan terapi kelompok memiliki struktur yang sama yaitu:

- a. Jumlah Anggota Kelompok. Bimbingan kelompok pada umumnya terdiri dari 4 hingga 12 orang. Jumlah anggota kelompok yang tidak efektif berkisar dari 4 orang yang menyebabkan tidak efektif dinamika jadi kurang hidup. Sebaliknya jika jumlah anggota terlalu besar yang melebihi 12 orang maka akan sulit dalam melakukan bimbingan kelompok karena terlalu berat dalam mengelola kelompok. Untuk menetapkan jumlah konseli yang dapat berpartisipasi dalam proses konseling kelompok ini, dapat ditetapkan berdasarkan kemampuan seorang konselor dan mempertimbangkan efektifitas proses konseling
- b. Homogenitas Kelompok. Dalam bimbingan kelompok tidak ada ketentuan yang pasti soal homogenitas keanggotaan suatu bimbingan kelompok. Sebagian bimbingan kelompok dibuat homogen dari segi jenis kelamin, jenis masalah, kelompok usia dan sebagainya. Penentuan

homogenitas keanggotaan ini disesuaikan dengan keperluan dan kemampuan konselor dalam mengelola bimbingan kelompok.

- c. Sifat Kelompok. Sifat kelompok terdiri atas dua terbuka dan tertutup. Dikatakan terbuka apabila dalam suatu kelompok tersebut dapat menerima anggota baru sedangkan dikatakan tertutup apabila jika keanggotaannya tidak dapat menerima adanya anggota baru. Pertimbangan keanggotaan tergantung kepada keperluan. Kelompok terbuka maupun tertutup terdapat keuntungan dan kerugiannya. Sifat kelompok yang terbuka maka senantiasa memperbolehkan kelompok untuk menerima anggota baru sampai batas yang dianggap sudah cukup. Maka dari itu dengan demikian adanya anggota baru di dalam kelompok maka akan menyulitkan pembentukan afnitas setiap anggota kelompok.
- d. Waktu Pelaksanaan. Lama waktu pelaksanaan bimbingan kelompok sangat bergantung kepada kompleksitas permasalahan yang dihadapi kelompok. Secara umum konseling kelompok yang bersifat jangka pendek (*short-term group counseling*) membutuhkan waktu durasi 60 sampai 90 menit. Durasi pertemuan bimbingan kelompok pada prinsipnya sangat ditentukan oleh situasi dan kondisi anggota kelompok.

1.5 Metode Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok ada beberapa metode layanan yang dapat digunakan pada situasi dan permasalahan sendiri. Oleh karena itu konselor harus mampu melihat dan menyesuaikan diri dengan keadaan

yang dialami oleh peserta didik agar penerapan layanan bimbingan kelompok dapat sesuai dan terarah. Desmita 2012:43) ada beberapa metode dalam layanan bimbingan kelompok yaitu:

- a. Program Home Room, ini merupakan program yang bertujuan untuk menciptakan kondisi kelas seolah-olah sedang berada dirumah yang dilakukan diluar jam pelajaran ,sehingga terciptanya kondisi yang bebas dan menyenangkan.
- b. Karyawisata, metode yang dilaksanakan dengan mengunjungi objek-objek yang menarik dengan pelajaran tertentu.
- c. Diskusi kelompok, merupakan cara yang dapat digunakan agar siswa memperoleh kesempatan secara bersama sama untuk memecahkan masalah.
- d. Kegiatan kelompok, merupakan teknik yang memberikan kesempatan pada siswa agar dapat berpartisipasi secara baik.
- e. Organisasi siswa, merupakan teknik dalam bimbingan kelompok khususnya dilingkungan madrasah dan lingkungan.
- f. Sosiodrma, sebagai cara yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok
- g. Psikodrama, adalah mengatasi masalah dimana masalah yang menjadi bahan dramanya.
- h. Pengajaran remedial, perbaikan pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang sedang mengalami kesulitan dalam masalah belajarnya.

Berdasarkan beberapa teknik yang telah di sebutkan tidak semua dapat digunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok ini ,maka dari itu teknik yang digunakan untuk meningkatkan karakter positif siswa yaitu:

1. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan pertukaran pikiran yang dilakukan oleh dua orang bahkan lebih untuk mengatasi suatu masalah. Adapun kelebihan dari diskusi kelompok.

- a. Memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk dapat mengemukakan pendapatnya dengan berpartisipasi lebih aktif
- b. Pertukaran pikiran, pengalaman dan nilai –nilai pokok bahasan oleh setiap anggota kelompok.
- c. Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin kelompok serta mengamati perilaku anggota dan pemimpin kelompok.

2. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok merupakan salah satu teknik yang memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya di dalam kelompok Karena banyak kegiatan yang tentunya lebih berhasil jika dilakukan dalam kelompok. Maka dari itu melalui ini, setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk mengemukakan pikirannya serta mengembangkan rasa tanggung jawab.

1.6 Operasional Layanan Bimbingan Kelompok

Ada empat tahapan yang dapat dilakukan dalam operasional layanan bimbingan kelompok. Menurut Desmita (2012:46-49) tahap pelaksanaan bimbingan kelompok ada 4 tahap:

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap awal yang didalamnya berisikan pengenalan, agar kelompok dapat memahami maksud dari kegiatan bimbingan kelompok, serta tahap yang memudahkan memasukan diri ke dalam suatu kelompok. Tahap ini memiliki tujuan agar setiap anggota kelompok dapat saling mengenal, menerima, percaya, dan enggan menolak untuk membantu teman-teman yang ada dalam kelompok. Sehingga dapat menumbuhkan minat agar mereka mau mengikutinya.

2) Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan tahap kedua yang merupakan “jembatan” transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan yang artinya setiap anggota kelompok memasuki kegiatan dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Dalam tahap ini pemimpin kelompok harus berperan secara tegas menjelaskan ini kelompok tugas atau kelompok bebas. Tujuan dari tahap ini adalah agar setiap anggota kelompok terhindar dari sikap atau perasaan ragu, malu, atau saling tidak percaya dalam memasuki tahap selanjutnya; karena semakin banyak yang ikut serta dalam kegiatan kelompok maka makin mantapnya kebersamaan didalam suasana kelompok tersebut.

3) Tahap Kegiatan

Tahapan ketiga ini merupakan tahap inti dari kegiatan kelompok oleh sebab itu setiap aspek-aspek yang menjadi isi dan penggiring yang cukup banyak harus tuntas oleh anggota kelompok agar terciptanya suasana pengembangan diri baik pengembangan kemampuan komunikasi dan pendapat yang dikemukakan oleh setiap anggota kelompok, sehingga aspek-aspek yang ada tersebut perlu di perhatikan secara seksama dari pemimpin kelompok.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap penutup yang merupakan tahap akhir dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dimana topik yang di bahas telah tuntas. Pada tahap ini pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri; dan bagi setiap peserta anggota kelompok bahkan pemimpin kelompok di harapkan mengungkapkan kesan serta hasil-hasil kegiatan; kegiatan lanjutan dan mengemukakan pesan dan harapan. Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok bukan diperhatikan seberapa banyaknya kelompok bertemu, tetapi apa hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut.

2. Pemahaman Moral

2.1 Pengertian Moral

Damanhuri, (2014;39) Moral secara etimologi berasal dari bahasa latin *mores* yakni bentuk jamak dari kata *mos* yang mempunyai arti adat tatacara dalam kehidupan, adat istiadat, atau kebiasaan hukum masyarakat dan Negara. Ali, Dkk, (2008;136) Moral pada dasarnya merupakan

rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Rogers juga berpendapat bahwa moral merupakan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya di mana individu sebagai anggota sosial. Norma moral merupakan penjabaran secara konkrit dari nilai-nilai yang diyakini oleh suatu masyarakat atau bangsa.

Menurut Kusuma, (2015:97) menjelaskan bahwa Moral juga mempunyai arti yang sama dengan moralitas yang dalam bahasa latin disebut dengan moralis. Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan moral sebagai (1) Ajaran baik atau buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya, (2) kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya.

Objek moral adalah tingkah laku manusia, perbuatan manusia, tindakan manusia, baik secara individual maupun secara kelompok yang didorong oleh tiga unsur yaitu: 1) Kehendak yaitu pendorong pada jiwa manusia yang memberi alasan pada manusia untuk melakukan perbuatan. 2) Perwujudan dari kehendak yang berbentuk cara melakukan perbuatan dalam segala situasi dan kondisi. 3) Perbuatan tersebut dilakukan dengan sadar dan kesadaran inilah yang memberikan corak dan warna perbuatan tersebut.

Dari berbagai pengertian moral, dapat dilihat bahwa moral memegang peranan penting dalam kehidupan manusia yang berhubungan

dengan baik buruknya terhadap tingkah laku manusia. Tingkah laku ini mendasarkan diri pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Seseorang dikatakan bermoral. Adapun orang tersebut bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat, baik itu norma Agama, norma hukum dan sebagainya.

2.2 Proses Pembinaan Moral

Menurut Agustiniingsih (2005;38), Moral merupakan sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kebaikan, benar salah atau baik buruknya perlu benar-benar dipahami, dimengerti dan dijadikan pedoman dalam perilaku sehari-hari. Perilaku seseorang haruslah terus dibina agar mencerminkan perilaku yang baik, jika seseorang berperilaku asusila maka orang itu disebut orang yang tidak bermoral. Oleh karena itu betapa pentingnya pembinaan moral bagi seseorang dalam rangka membentuk dan mewujudkan perilaku yang baik yang menjunjung nilai-nilai moral. Adapun proses pembinaan moral dapat terjadi melalui proses pendidikan dan proses pembinaan kembali. Pembinaan moral tersebut dapat berupa pemberian contoh atau keteladanan mengenai nilai-nilai moral.

Menurut Shumsky dalam Sulaeman (2001;113-114) menjelaskan bahwa para remaja yang menunjukkan tingkat penyesuaian emosional yang tinggi biasanya lebih matang di dalam penilaian moral di bandingkan dengan orang-orang yang berintelejensi sama, namun mengalami gangguan emosi. Mereka yang penyesuaian emosinya baik dapat memperhitungkan tujuan-tujuan serta lingkungan dalam menilai berbagai tindakan-tindakan moral. Mereka yang menderita gangguan mental

cenderung lebih bersifat menghukum dari pada mereka yang penyesuaian emosionalnya sehat, dan cenderung pula untuk mendasarkan penilaian moralnya pada konsep kekuasaan yang mutlak.

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Moral

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut berpengaruh dalam perkembangan anak, termasuk dalam hal kreativitas. Menurut Rohani (2017;34) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman moral yaitu:

- a. Kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang dalam masyarakat.
- b. Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial, dan politik.
- c. Pendidikan moral tidak terlaksana menurut mestinya, baik di rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.
- d. Suasana rumah tangga yang kurang baik.
- e. Diperkenalkannya secara populer obat-obat dan alat-alat anti hamil.
- f. Banyaknya tulisan-tulisan, gambar, siaran, kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntutan moral.
- g. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang (*spare time*) dengan cara yang baik, dan yang membawa kepada pembinaan moral.
- h. Kurangnya wadah bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak dan remaja.

2.4 Indikator-Indikator Pemahaman Moral

Indikator perilaku moral baik yang dilakukan tindakan yaitu indikator sopan santun, kepedulian, kejujuran, mematuhi aturan dan tanggungjawab. Sopan santun disini maksudnya sikap ramah yang diperlihatkan pada beberapa orang dihadapannya dengan maksud untuk menghormati orang tersebut, hingga membuat kondisi nyaman serta penuh keharmonisan. Sikap sopan santun adalah suatu kewajiban yang harus dikerjakan oleh tiap – tiap kelompok mulai dari anak – anak sampai orangtua. Beda hal dengan kepedulian yaitu tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan

3. Pola Asuh

3.1. Pengertian Pola Asuh

Pola Asuh adalah bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan untuk mencapai proses kedewasaan sampai membentuk perilaku anak yang sesuai dengan norma dan nilai dalam bermasyarakat. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:885), pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kebudayaan (2001;778), kata asuh dapat berarti menjaga (mendidik dan merawat) anak, membimbing (membantu, melatih), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.

Lebih jelasnya, Rochani Dkk (2013: 6) menjelaskan bahwa kata asuh adalah mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan,

perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat. Pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama.

Menurut Garliah Dkk (2005:51) menjelaskan bahwa Pola asuh adalah bentuk dari kepemimpinan, pengertian kepemimpinan itu sendiri ialah bagaimana mempengaruhi seseorang, dalam hal ini orang tua sangat berpengaruh dalam kehidupan anaknya.

Menurut Jus'at (dalam Padjrin, 2016; 2) berpendapat bahwa Pada dasarnya pola asuh adalah suatu sikap dan praktek yang dilakukan oleh orang meliputi cara memberi makan pada anak, memberikan stimulasi, memberi kasih sayang agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik. Sejalan dengan itu, Menurut Achir dalam Padjrin (2016;2), mendidik dengan baik dan benar berarti menumbuh kembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Pola asuh pun menjadi awal perkembangan pribadi dan jiwa seorang anak. Pola asuh adalah tata sikap dan perilaku orang tua dalam membina kelangsungan hidup anak, pertumbuhan, dan perkembangannya; memberikan perlindungan anak secara menyeluruh baik fisik, sosial, maupun mental, serta spiritual yang berkepribadian. Menurut Edwards, dalam Padjrin (2016;3) pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua dalam mendidik, membimbing, mendisplinkan, dan melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pola asuh adalah

sekelompok sikap yang ditujukan kepada anak melalui suasana emosional yang diekspresikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa Pola asuh merupakan segala bentuk interaksi antara orang tua dan anak mencakup ekspresi orang tua terhadap sikap, nilai-nilai, minat dan kepercayaan serta tingkah laku dalam merawat anak. Interaksi ini baik langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap anak dalam mendapatkan nilai-nilai dan keterampilan yang akan dibutuhkan untuk hidupnya. Pemahaman terhadap pola asuh merupakan suatu keharusan bagi orang tua.

3.2 Jenis-Jenis Pola Asuh

Baumrind dalam Wulaningsih, (2015,123) mengidentifikasi tiga pola asuh yang berbeda secara kualitatif pada otoritas orangtua yaitu *authoritarian parenting*, *authoritative parenting*, dan *permissive parenting*. Pola asuh authoritarian mempunyai ciri orangtua yang memberikan batasan-batasan tertentu dan aturan yang tegas terhadap anaknya, tetapi memiliki komunikasi verbal yang rendah (tidak mempedulikan pendapat remaja). Beberapa prinsip dalam pola asuh autoritatif yaitu kebebasan dan pengendalian merupakan prinsip yang saling mengisi, hubungan orang tua dengan anak memiliki fungsi bagi orangtua dan anak, adanya kontrol yang diimbangi dengan pemberian dukungan dan semangat, dan adanya tujuan yang ingin dicapai yaitu kemandirian, sikap bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan tanggungjawab terhadap lingkungan masyarakat. Pola asuh permisif menekankan ekspresi diri dan *self-regulation* anak. Orangtua

membuat beberapa aturan dan mengizinkan anak-anak untuk memonitor kegiatan mereka sebanyak mungkin.

Menurut Hurlock dalam Syamsul Yusuf, (2010,263) pola pengasuhan orangtua ada beberapa yaitu: (1) *Permissiveness* (pembolehan) yaitu cara orangtua yang memberikan kebebasan untuk berfikir atau berusaha membuat anak merasa di terima dan merasa kuat serta orangtua cenderung lebih suka memberi apa yang diminta anak dari pada menerima. (2) *Rejection* (penolakan) yaitu cara orangtua yang tidak peduli tentang kesejahteraan anak serta bersikap tidak menghiraukan apa yang telah dilakukan oleh anak-anak mereka. (3) *Acceptance* (penerimaan) yaitu cara orangtua yang memberikan perhatian dan cinta kasih yang tulus kepada anak serta menempatkan anak-anak dalam posisi penting di rumah dan berkomunikasi dengan anak secara terbuka dan mau mendengarkan anak-anaknya. (4) *Domination* (dominasi) disini orangtua terlalu mendominasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan anak-anaknya. (5) *Submission* (penyerahan) orangtua selalu senantiasa memberikan sesuatu yang di minta anak serta membiarkan anak berperilaku semaunya, dan (6) *Punitiveness Overdiscipline* (terlalu disiplin) yaitu cara yang dilakukan oleh orangtua mudah memberikan hukuman serta menemkan kedisiplinan terlalu keras terhadap anak.

3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Mussen, dalam Merisa (2017; 17-17) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu:

- a. Lingkungan tempat tinggal

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah lingkungan tempat tinggal. Perbedaan keluarga yang tinggal di kota besar dengan keluarga yang tinggal di pedesaan berbeda cara pengasuhannya. Keluarga yang tinggal di kota besar memiliki kekhawatiran yang besar ketika anaknya keluar rumah, sebaliknya keluarga yang tinggal di desa tidak memiliki kekhawatiran yang besar terhadap anaknya yang keluar rumah.

b. Sub kultur budaya

Sub kultur budaya juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi pola asuh. Dalam setiap budaya pola asuh yang diterapkan berbeda, misalkan ketika disuatu budaya anak diperkenankan berargumen tentang peraturan-peraturan yang diterapkan orangtuanya, tetapi hal tersebut tidak berlaku disemua budaya.

c. Status sosial ekonomi

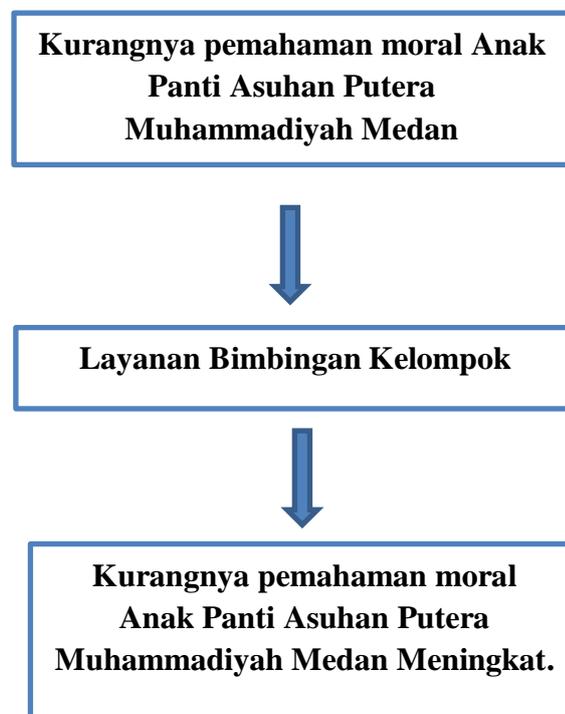
Keluarga dari kelas sosial yang berbeda, tentu juga mempunyai pandangan yang berbeda pula bagaimana cara menerapkan pola asuh yang tepat dan dapat diterima bagi masing-masing anggota keluarga.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menerapkan Pola Asuh Anak Panti Asuhan Dalam Membina Moral Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan. Dimana bimbingan kelompok adalah solusi alternatif untuk membantu perkembangan terbaik setiap siswa yang ingin memperoleh keuntungan dari pengalaman pendidikan. Sedangkan siswa akan menjadi peserta yang ikut serta dalam kegiatan secara aktif diharapkan dapat ukarela untuk

mendengarkan, mengemukakan pendapat serta berdiskusi mengenai topik pembahasan pada kegiatan itu.

Moral merupakan sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kebaikan, benar salah atau baik buruknya perlu benar-benar dipahami, dimengerti dan dijadikan pedoman dalam perilaku sehari-hari. Perilaku seseorang haruslah terus dibina agar mencerminkan perilaku yang baik, jika seseorang berperilaku asusila maka orang itu disebut orang yang tidak bermoral. Oleh karena itu betapa pentingnya pembinaan moral bagi seseorang dalam rangka membentuk dan mewujudkan perilaku yang baik yang menjunjung nilai-nilai moral. Adapun proses pembinaan moral dapat terjadi melalui proses pendidikan dan proses pembinaan kembali. Pembinaan moral tersebut dapat berupa pemberian contoh atau keteladanan mengenai nilai-nilai moral.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Alokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

.Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Putra Muhamaddiyah Medan, Jalan Amaliun Gang Umanat No.5 Medan. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih lokasi ini adalah lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada masalah yang sama.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dipergunakan untuk penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap T.A 2022/2023 Untuk lebih jelas pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Sept				Okt				Nov				Des				Jan				Feb							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul																												
2	Pembuatan Proposal																												
3	Bimbingan Proposal																												
4	Seminar Proposal																												
5	Perbaikan Proposal																												
6	Surat Izin Riset																												
7	Penelitian																												
8	Pembuatan Skripsi																												
9	Bimbingan Skripsi																												
10	Sidang Meja Hijau																												

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Asdiqoh Siti (2010 : 8) subjek adalah responden yang artinya orang yang dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh si peneliti”. Oleh sebab itu yang menjadi subjek dalam pelaksanaan penelitian ini adalah si peneliti sendiri, guru bk, dan anak panti asuhan.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:41) menyebutkan pengertian objek penelitian artinya target ilmiah untuk menerima data menggunakan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid serta reliabel terhadap suatu hal (variabel tertentu).

Tabel 3.2
Objek Penelitian

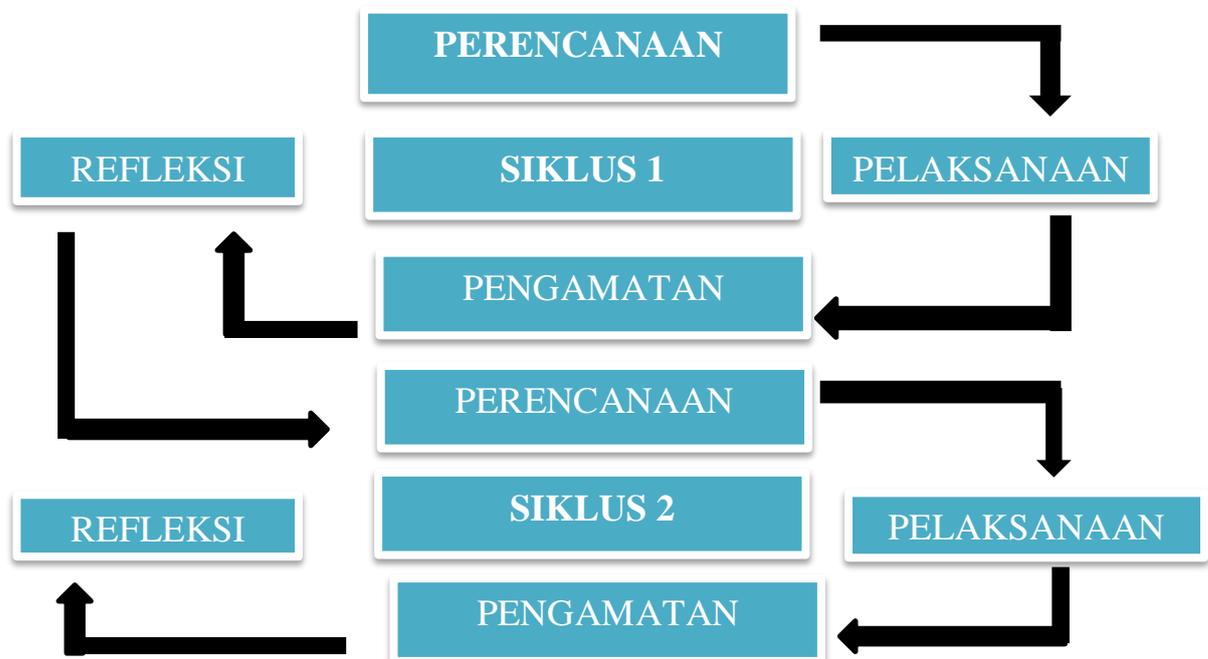
No	Kelas	Jumlah Siswa	Objek Penelitian		Objek Siswa	
			Laki-Laki	Perempuan		
1	VIII.1	22	10	12	-	8 Siswa
2	VIII.2	32	12	20	8	
3	VIII.3	32	11	21	-	

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan yang berjumlah 8 orang dengan jumlah 4 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Pengambilan objek dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang menunjukkan 8 siswa tersebut yang

memiliki kreativitas yang rendah serta rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain yang di gambarkan oleh Iskandar Agung (2012:65) yang mengemukakan “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi”.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan dengan prosedur penelitian yang sudah ada tentang penelitian tindakan bimbingan kelompok maka ada beberapa tahap dan berupa siklus yang harus dilakukan pada penelitian. Prosedur di dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada siklus pertama ada dua kali pertemuan dilaksanakannya layanan Bimbingan Kelompok dan siklus ke dua juga ada dua

kali pertemuan sehingga dalam dua siklus ada empat kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1

1) Perencanaan

Pada tahap ini adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian sebagai bentuk kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan adapun perangkat tersebut antara lain:

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
- b. Membuat lembaran observasi tentang karakter positif siswa

2) Tindakan

Pelaksanaan layanan ini direncanakan setiap 2 kali pertemuan, pertemuan ini dilakukan sesuai dengan prosedur Rancangan Pemberian Layanan (RPL) Bimbingan Kelompok yang terdapat pada lampiran. Tahap kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah :

a. Kegiatan awal

- Memberikan salam
- Mengabsen para peserta didik
- Perkenalan mengenai bimbingan kelompok, asas, serta materi yang akan diberikan dan tujuan dari pemberian layanan.

b. Kegiatan inti

Tahap ini merupakan tahap dimana guru BK memberikan materi mengenai pemahaman moral siswa agar peserta didik memahami apa itu pemahaman moral.

c. Kegiatan penutup

Peneliti mengisi lembar observasi untuk peserta didik setelah itu peneliti menyatakan bahwa kegiatan telah berakhir.

3) Observasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi dalam pelaksanaan tindakan melalui lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama proses pemberian layanan berlangsung dengan dibantu oleh seorang guru kelas menyangkut keefektifan belajar siswa.

4) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai target yang ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

2. Siklus II

1) Perencanaan

Aktivitas yang akan dilakukan pada tahap ini adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian, melalui kegiatan dan aktivitas Perangkat tersebut antara lain :

- Menyiapkan rancangan pelaksanaan bimbingan kelompok
- Membuat lembar observasi tentang pemahaman moral
- Mempersiapkan bahan latihan

2) Tindakan

Pelaksanaan layanan ini direncanakan dan dilakukan 2 kali pertemuan, pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (RPLBKP) yang sudah terdapat pada lampiran. Tahap kegiatan layanan Bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah- langkah :

a. Kegiatan awal

- Memberikan salam
- Perkenalan
- Menjelaskan tentang layanan bimbingan kelompok baik asas, serta materi yang akan diberikan dan tujuan pemberian layanan.

b. Kegiatan inti

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti memberikan materi dengan menggunakan media bimbingan kelompok. Materi yang akan diberikan oleh peneliti menyangkut dengan meningkatkan pemahaman moral anak.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti mengisi lembaran observasi untuk siswa yang telah disediakan, setelah itu peneliti menyatakan kegiatan telah berakhir.

3) Observasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi dalam pelaksanaan tindakan melalui lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama proses pemberian layanan berlangsung dengan dibantu oleh seorang guru kelas menyangkut keefektifan belajar siswa.

4) Refleksi

Setelah observasi dilakukan dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang sudah diperoleh, dalam refleksi kegiatan yang dilakukan adalah mengevaluasi tindakan yang sudah dilaksanakan, jika hasil yang diperoleh sudah mencapai target yang telah ditetapkan maka kegiatan penelitian sampai pada siklus II. Jika hasil belum mencapai target yang telah ditetapkan maka penelitian dilanjutkan.

5) Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan di evaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian.

E. Defenisi Operasional Penelitian

Setelah variabel penelitian di tetapkan, maka selanjutnya rumusan definisi operasional yaitu sebagai berikut :

1. Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan kelompok adalah layanan atau bantuan yang diberikan dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam suasana kelompok yang didalamnya terdapat pemimpin kelompok beserta anggota kelompok untuk membahas dan menyelesaikan masalah-masalah yang ada dan berguna bagi pengembangan siswa.

2. Moral

Moral merupakan standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya di mana individu sebagai anggota sosial. Norma

moral merupakan penjabaran secara konkrit dari nilai-nilai yang diyakini oleh suatu masyarakat atau bangsa.

F. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk keadaan atau sifat. Sumber data kualitatif adalah berupa tampilan kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati serta diamati oleh penulis agar memperoleh makna yang dimaksud. Hal tersebut dikarenakan data yang didapat berupa kata-kata atau tindakan maka dari itu jenis penelitian adalah penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, keadaan ataupun situasi. Sebagaimana menurut Arikunto (2010:21) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang kumpulan datanya itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

G. Teknik Pengumpulan Data

Didalam melakukan penelitian pengumpulan data menjadi faktor yang sangat penting dalam memperoleh hasil dari penelitian. Dengan memilih metode yang tepat dan benar maka akan diperoleh data yang tepat, akurat dan juga relevan. Maka dari itu untuk memperoleh data yang akurat dan relevan didalam melakukan sebuah penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan terjun ke lapangan untuk mengamati siswa secara langsung siswa dalam jangka waktu yang ditentukan dan dengan pencatatan secara sistematis. Menurut

Sugiyono (2012:16) observasi adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data, wawancara serta sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, Sebelum melakukan perlakuan yaitu layanan kimbingan kelompok, peneliti akan mengobservasi siswa yang merupakan objek penelitian untuk melihat pemahaman moral anak yang akan digunakan pada penelitian ini. Tujuannya adalah mengetahui data awal mengenai kreativitas siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya peneliti akan mengobservasi kembali perilaku siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang merupakan upaya meningkatkan pemahaman moral anak dalam penelitian ini. Untuk melihat dampak atau pengaruh perlakuan terhadap permasalahan penelitian.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa

No	Aspek yang diamati
1	Menghormati orang yang lebih tua
2	Menerima segala sesuatu dengan menggunakan tangan kanan
3	Tidak berkata-kata kotor, kasar dan sombong
4	Tidak membuang air liur sembarang tempat
5	Memberi salam setiap berjumpa dengan guru
6	Menghargai pendapat orang lain

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan dua cara yakni dapat dilakukan secara langsung dengan berhadapan dengan narasumber tetapi juga dapat dilakukan secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab. Instrumen yang diberikan dapat berupa pedoman wawancara maupun checklist. Sebagaimana Sugiyono (2012 : 194) menyatakan bahwa wawancara sebagai salah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti

apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari respon sedikit atau kecil.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisikan garis-garis besar atau hal hal pokok permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Anak

No	Aspek yang diamati
1	Pemahaman moral anak
2	Sikap dan perilaku
3	Kebiasaan sehari-hari

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru BK

No	Indikator
1	Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling
2	Pemahaman moral anak yang rendah
3	Upaya peningkatan pemahaman moral anak yang rendah

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dapat berbentuk gambar atau hasil tulisan dan hasil karya seseorang. Dokumen dibagi menjadi dua jenis yaitu, dokumen berbentuk tulisan dan dokumen berbentuk gambar. Dalam penelitian ini dokumentasinya menggunakan foto dan catatan guru bk di sekolah.

H. Teknik dan Analisis Data

Analisis data adalah proses yang berkelanjutan yang membutuhkan spekulasi secara terus dalam mengajukan sejumlah pertanyaan hingga menulis catatan singkat sampai hasil penelitian terhadap data. Menurut Sugiyono (2012:338-345) Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang di gunakan yaitu sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan pemahaman moral yang terjadi di panti asuhan Putera Muhammadiyah Medan.

2. Reduksi Data

Mereduksi data artinya menyeleksi hal-hal yang pokok, dan hal – hal yang penting yang ditemukan di lapangan dengan mencari pola dan temanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data di golongan kedalam jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam mencari data yang diperlukan pengolahan dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilaksanakan dalam bentuk baik uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, teks deskriptif atau naratif yang didalamnya berisi data-data terkait masalah penelitian yang selanjutnya

dianalisis demi kepentingan hasil dan penarikan kesimpulan. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan untuk mengetahui dan memahami apa yang terjadi, merencanakan hal selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersaji dalam bentuk rangkaian data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian untuk mencari, memahami, pola-pola atau penjelasan sebab akibat.

Dengan demikian dapat di simpulkan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi juga bisa tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih bisa berkembang setelah melakukan penelitian dan juga diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Panti asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang bertanggung jawab member pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan ketentuan ajaran Islam. Panti Asuhan Putra Muhammadiyah berdiri dilatar belakangi oleh masih banyaknya anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan terlantar yang kurang mendapatkan perawatan dari keluarga. Banyak anak-anak yatim, piatu, yatim piatu yang tidak mampu atau tidak mempunyai biaya dan kehidupan anak yatim yang terlantar diharapkan dengan adanya panti asuhan, anak yatim piatu dan terlantar dapat hidup layak.

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah didirikan oleh organisasi Muhammadiyah berdasarkan hasil musawarah pimpinan cabang Muhammadiyah dengan bantuan sahabat-sahabat yang berminat dengan bekerja sama. Berbekal iman dan semata-mata karena ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan ridho darinya. Panti Asuhan Putra Muhammadiyah mempunyai anak asuhan 70 anak asuh, sebagian besar anak berasal dari keluarga yang tidak mampu. Panti Asuhan Putra Muhammdiyah menggunakan program kegiatan, dibuat dengan tujuan agar menmbah wawasan dan mengembangkan kreativitas anak.

Program kegiatan berasal dari panti asuhan pusat dan berdasarkan kesepakatan bersama antara pimpinan dan pengurus panti asuhan. Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah metode pembelajarn yang dilakukan pada saat anak asuh sedang berkumpul dan kegiatan-kegiatan dilaksanakan menjelang sore. Permasalahan umat Islam yang semakin kompleks terutama masalah dalam hal sosial, tidak terlepas dari masalah kelanjutan pendidikan anak terlantar, yatim. Piatu, yatim piatu, miskin dan muallaf, yang sangat mendesak adalah masalah pendidikannya. Tepatnya pada tanggal 17 Maret 1964 berdirilah Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan yang berlokasi di jalan thamrin no 103 Medan, selanjutnya akibat banyaknya anak-anak yang menjadi penghuni Panti Asuhan lokasinya ditambah lagi di Jl. Demak No. 3 Medan bekas mesjid lama Muhammadiyah Cabang Medan hingga akhirnya tahun 1979 dengan jumlah anak seluruhnya 1971 berpindah Ke Jl. Santun 17 Teladan Medan penghuninya berjumlah 80 orang.

Pada tahun 2001 pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan berhasil menambah tanah seluas lebih kurang 3400 M2 yang semula adalah Pondok Pesantren Yakapeni Medan yang terletak di Jl. Tuba No. 42 Medan Kecamatan Denai seharga 300 juta. Lahan dari bangunan bekas Pondok Pesantren ini direncanakan menjadi Asrama Terpadu menggantikan Asrama Amaliun yang semakin terasa sempit karena banyaknya anak yang diasuh. Pimpinan cabang muhammadiyah melalui majelis KKM telah merancang pembangunan dengan mendesain Asrama seharga Rp. 2,5 Miliar dan yang telah dilakukan pembangunan pertamanya oleh bapak Prof. Dr. HM Amin Rais, MA (Mantan Ketua PP Muhammdiyah/Ketua MPR RI tahun 2001). Tetapi karena keterbatasan dana

sampai saat ini belum dimulai, tetapi penempatan yang masih ada dari bekas Pondok Pesantren Yakapeni tersebut, Pimpinan Panti sejak tahun 2001 sampai sekarang telah memindahkan sebagai anak asuh (khusus SD) dari Asrama Amaliun untuk diasuh di Asrama Tuba IV ini. Panti Asuhan Putra muhammadiyah ingin menjadikan anak-anak yatim serta anak yang miskin kurang mampu untuk dapat bersikap, bertanggung jawab dan mandiri.

2. Visi dan Misi Sekolah MTs As-Shofa

Visi :

“Menjadikan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota sebagai lembaga amal usaha yang profesionala dalam menciptakan anak asuh yang berakhlak mulia, berilmu, dan mandiri”.

Misi :

1. Memahami nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan kaidah Al-Quran dan sunah
2. Mendidik pribadi yang berakhlakul karimah yang taat kepada Allah SWT dan Rosul serta kedua orangtua.
3. Menumbuhkan kecintaan kepada Al-Quran: menghafal, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membantu siswa berinteraksi dengan kemajuan teknologi dan penguasaan sains.
5. Menggali kreativitas dan kemandirian siswa/i

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Panti Asuhan

Untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu beberapa ruangan

juga memiliki peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing diantaranya adalah seperti yang terlihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana di MTs-As-Shofa

Sarana/prasarana	Jumlah	Sarana/prasarana	Jumlah
1. Ruang Kelas	16	16. Komputer	18
2. Ruang Kasek	1	17. Ruang TU	1
3. Ruang Guru	1	18. Piling Cabinet	10
4. Ruang Perpustakaan	1	19. Lemari besi	1
5. Ruang Laboratorium	1	20. Lemari kayu	15
6. Ruang BP	1	21. Meja siswa	392
7. Ruang UKS	-	22. Kursi siswa	392
8. Ruang Olah Raga	1	23. Meja guru	14
9. Ruang Musolla	1	24. Kursi guru	14
10. Tempat Parkir	1	25. TV	2
11. Toilet Guru	3	26. Radio	1
12. Toilet Kasek	1	27. Pengeras suara	1
13. Toilet Siswa	2	28. Meja TU	8
14. Ruang Sanggar	1	29. Kursi TU	15
15. Mesin Tik	3	30. Kalkulator	3

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada di kantor guru. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 40 menit sekali. Dan guru piket mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah MTs-As-Shofa telah sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

4. Keadaan Guru Anak Panti Asuhan

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua siswa di sekolah. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kondisi guru pada sekolah MTs-As-Shofa dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Kondisi Guru MTs-As-Shofa

D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	JUMLAH
2	-	-	28	-	30

Sedangkan status guru di sekolah MTs-As-Shofa dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Status Guru

GT	GTT	DPK	GBS	Jumlah
20	-	2	-	22

Untuk mengetahui data kepegawaian pada sekolah SMPN 2 Medang Deras dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Pegawai Administrasi

<u>KTU</u>		<u>TU</u>		<u>LAB</u>		<u>Perpustakaan</u>		<u>Satpam</u>		<u>Jumlah</u>
<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	
<u>1</u>	=	=	<u>1</u>	<u>1</u>	=	<u>1</u>	=	<u>2</u>	=	<u>6</u>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di MTs-As-Shofa rata-rata telah menyelesaikan pendidikan (S1). Di sekolah tersebut juga antara guru dan pegawai sekolah lainnya sudah mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing jadi tidak ada guru yang bekerja merangkap dalam dua tugas.

5. Keadaan Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan

Anak Panti adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di panti asuhandengan tujuan untuk menjadi manusiawi yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, bekepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Adapun jumlah anak panti asuhan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Jumlah Seluruh Anak Panti Asuhan

VII-1	VII-2	VIII-1	VIII-2	IX-1	IX-2
13	10	15	17	10	10
JUMLAH					75

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan.

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling. Contohnya, ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan adalah ruangan bimbingan dan konseling yang berjumlah satu dengan meja guru bimbingan konseling sebanyak tiga meja.

Hasil penelitian ini mewujudkan bahwa secara keseluruhan dan prasarana yang dimiliki sekolah Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan cukup memadai karena dalam satu ruangan tersebut terdapat tiga meja.

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan “Pola Asuh Anak Panti Asuhan Dalam Membina Moral Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan”. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian

melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung di lapangan (observasi). Diantaranya pernyataan didalam penelitian adalah sebagai berikut:

(1) Layanan Bimbingan Kelompok (2) Pemahaman Moral

Adapaun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 8 anak panti asuhan dengan keseluruhan jumlah 23 orang anak .

Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Anak Panti Asuhan Dalam Membina Moral Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan melaksanakan bimbingan kelompok sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus melaksanakan 2 kali pertemuan dan menjelaskan tentang pemahaman pentingnya pemahaman moral dalam kehidupan sehari-hari..

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat hasil yang dapat dideskripsikan bahwa kepala sekolah mendukung penuh setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan.

1. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Moral Siswa Kelas VII Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

(Pertemuan Pertama)

Hari/ Tanggal : Senin/ 17 Juli 2023

Tempat : Ruang BK

Waktu : 1 X 40 Menit

Jumlah Siswa : 7 Orang

Langkah Pelaksanaan :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas VII Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan Tahun Ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

1. Mengatur pertemuan dengan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan BKP, adapun tanggal yang disepakati dengan peserta adalah 17 Juli 2023.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BKP pada siklus I, pada siklus I ini layanan BKP dilakukan dengan tema Sopan Santun dan topik tugas “Pengertian sopan santun, bentuk-bentuk pemahaman moral, Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman moral, Aspek-aspek pemahaman moral, dan Cara meningkatkan pemahaman moral dalam kehidupan sehari-hari
3. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir, topik pembahasan. Daftar hadir yang dipersiapkan adalah daftar hadir peserta layanan BKP.

Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan. Pelaksanaan layanan BKP pada penelitian ini menggunakan norma dan aturan BKP seperti umumnya, terdiri dari 4 tahapan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan satu kali pertemuan berdasarkan RPL yang terdapat pada lampiran. Layanan bimbingan kelompok dengan tema “Pemahaman moral” dilaksanakan pada tanggal 11 April melalui prosedur sebagai berikut:

I. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan merupakan termin dimana peneliti mengucapkan salam dan lalu mengucapkan terimakasih pada anak-anak atas kehadirannya untuk mengikuti aktivitas bimbingan kelompok, kemudian mengajak anak-anak berdoa, kemudian bertanya kepada anggota kelompok apakah sudah tau atau bahkan sudah pernah mengikuti bimbingan kelompok, dilanjutkan dengan memberikan pemahaman tentang pengertian bimbingan kelompok, tujuan umum dan tujuan khusus, asas-asas yang ada di dalam layanan bimbingan kelompok dan menjelaskan tema yang akan di bahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok memperkenalkan dan para anggota kelompok juga memperkenalkan diri. Setelah selesai memperkenalkan diri pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk belajar sembari bermain supaya memperkuat kekompakan dan dinamika kelompok.

Pemimpin : Assalamualaikum ananda semuanya..

Siswa : Waalaikumsalam ibu (semua anggota kelompok)

Pemimpin : Mari-mari ananda semua nya angkat kursi dan bentuk letter U iya

Siswa : Baik bu (semua anggota sembari merapikan kursi)

- Pemimpin : Nah bagus
- Siswa 2 : Tujuannya apa iya bu membentuk letter U?
- Pemimpin : Untuk memudahkan kita dalam berdiskusi dengan berkomunikasi satu arah secara tatap muka secara langsung jadi ananda bisa melihat langsung siapa yang berbicara dan yang ingin berbicara. Pahami ananda semuanya?
- Siswa : Pahami bu (semua anggota)
- Pemimpin : Sebelumnya ibu mengucapkan terimakasih kepada ananda sekalian yang telah meluangkan waktunya untuk berkenan hadir mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini.
- Pemimpin : Baiklah untuk memulai kegiatan di pagi hari ini alangkah baiknya kita berdoa agar kegiatan kita dapat berjalan sesuai dengan yang kita inginkan. Sebelumnya ananda adakah yang bisa memimpin doa?
- Siswa 7 : Saya bu
- Pemimpin : Iya ananda baguslah di persilahkan
- Siswa 7 : Mari kita berdoa bersama ya. Berdoa menurut kepercayaan masing-masing berdoa dimulai
- Siswa : (Semuanya berdoa sembari menadahkan tangan dan menundukkan pandangan).
- Siswa 7 : Berdoa selesai

- Pemimpin : Baiklah disini apakah ada yang sudah mengetahui apa itu layanan bimbingan kelompok? dan apakah ada yang sudah pernah melakukan layanan bimbingan kelompok?
- Siswa 2 : Pernah bu
- Pemimpin : Coba yang sudah pernah apa itu bimbingan kelompok?
- Siswa 2 : Diskusi kelompok bu
- Pemimpin : Bagus
- Siswa 5 : Saya bu kerja kelompok bu
- Pemimpin : Mantap
- Siswa 7 : Saya tidak tahu dan belum pernah bu
- Pemimpin : Baiklah ananda sekalian semua yang telah ananda jawab adalah sudah bagus, namun disini ibu akan menjelaskannya secara lebih tepat iya. Bimbingan kelompok Layanan Bimbingan kelompok adalah salah satu dari sepuluh jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu dengsn memanfaatkan dinamika kelompok agar peserta didik dapat mengembangkan segala kemampuan yang di milikinya baik minat atau bakat serta memperoleh materi yang akan di bahas nantinya. Kemudian adapun tujuan dalam kegiatan ini adalah untuk memperoleh informasi yang akan kita bahas nantinya dan yang lebih khususnya agar dapat berkomunikasi dengan baik. Selanjutnya ibu ingin bertanya apakah diantara

ananda sekalian ada yang terpaksa dalam mengikuti kegiatan ini.

Siswa : Tidak bu (semua siswa)

Pemimpin : Bagus jika begitu karena jika ada yang terpaksa dalam mengikuti kegiatan ini maka akan menghambat pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok ini. Selanjutnya jika ananda sekalian tidak ada yang terpaksa dalam mengikuti kegiatan ini maka ananda semua diharapkan tidak ada yang malu-malu lagi baik untuk bertanya, menjawab ataupun menanggapi iya, karena setiap jawaban yang ananda sampaikan tidak mempengaruhi nilai akademik ananda semua. Selanjutnya dalam mengikuti kegiatan ini ananda semua harus berpartisipasi bukan hanya ibu saja tetapi semua nya harus berpartisipasi, jadi ananda semua harus menjawab setiap pertanyaan yang ibu sampaikan, dan ibu juga akan menjawab setiap pertanyaan yang ananda sampaikan dan semuanya tidak diperbolehkan menjawab dengan jawaban sama dengan jawaban anggota kelompok yang lain. Selanjutnya dalam layanan bimbingan kelompok ini harus mengikuti peraturan yang ada yaitu kita harus saling menghargai satu sama lain, jadi ketika ibu atau pun ada anggota kelompok yang menjawab atau sedang mengutarakan pendapatnya annda yang lain harus mendengarkan dan menghargai anggota kelompok yang

sedang mengutarakan pendapatnya dan setiap anggota kelompok harus menghargai pendapat yang lain dan tidak boleh menyalahkan pendapat anggota kelompok yang lain dan tidak boleh hanya menggap pendapat sendiri yang paling benar. Dan yang terakhir jika di dalam kegiatan ini ada salah seorang anggota kelompok yang menceritakan masalah pribadinya diharapkan ananda semua tidak memberitahukannya kepada pihak lain cukup pembahasannya di dalam kelompok ini saja karena kita harus bisa menjadi orang yang dapat dipercaya karena jika kepercayaan sudah hilang maka orang lain tidak bisa percaya selamanya.

Pemimpin : Baiklah ananda semua setelah kita banyak membahas materi ini, kira-kira ananda semua ini pada bertanya-tanya tidak ini ibu siapa, darimana atau sudah ada yang kenal dengan ibu?

Siswa : Belum bu (semua anggota)

Pemimpin : Baiklah ibu jika begitu akan memperkenalkan diri ibu terlebih dahulu, nah perkenalan kita dimulai dari menyebutkan nama, kelas, dan hobi iya. karna tak kenal maka kita kenalan, baiklah contohnya ibu mulai dari ibu iya nama ibu adalah Amelia Dilla Selvia sekarang kalian bisa panggil ibu Amel, ibu adalah alumni dari sekolah ini juga lo tapi ibu sekarang sedang kuliah di universitas

muhammadiyah sumatera utara medan jurusan bimbingan dan konseling, alamat ibu di letsu jadi dan hobi ibu travelling dan membaca buku. Ada yang sama hobi travelling?

Siswa 5 : Saya bu..

Pemimpin : lain waktu bisa travelling sama-sama ya

Siswa 5 : Baik ibu hehehe

Pemimpin : Nah ibu kan sudah memperkenalkan diri ibu sekarang giliran ananda. Ibu mau ananda memperkenalkan diri ananda, jangan-jangan ananda semua ada yang belum mengenal satu sama lain. Ayo kalo begitu perkenalkan diri ananda masing-masing dimulai dari nama, kelas dan hobi ananda kita mulai dari sebelah kanan iya

Siswa 1 : Nama saya FH, kelas VII.1, dan hobi saya bermain sepak bola

Siswa 2 : Nama saya DM, kelas VII.1 , dan hobi saya Futsal

Siswa 3 : Nama saya SND, kelas VII.1, dan hobi saya bermain bola voli

Siswa 4 : Nama saya IRD, kelas VII.1, dan hobi saya bermain sepak bola

Siswa 5 : Nama saya IHP, kelas VII.2, dan hobi saya bernyanyi

Siswa 6 : Nama saya ANS, kelas VII.2, dan hobi saya bermain voli

Siswa 7 : Nama saya SD, kelas VII.2, dan hobi saya membaca buku

Pemimpin : Baiklah ibu sudah mengetahui nama-nama ananda semua sehingga ibu dapat lebih mudah untuk mengenal ananda semua

Siswa : Iya bu (semua anggota)

Pemimpin : Baiklah kalo begitu ananda semuanya sebelumnya di awal ibu kan sudah membahas bimbingan kelompok nah dalam kegiatan bimbingan kelompok ini kita akan membahas tema tentang pemahaman moral .

Siswa : Baik bu (semua anggota)

II. Tahap Peralihan

Ditahap kedua atau tahap peralihan ini pemimpin menjelaskan kembali sedikit mengenai bimbingan kelompok, serta pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya mengenai bimbingan kelompok, kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menciptakan suasana akrab serta menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan untuk kegiatan yang selanjutnya.

Pemimpin : Baiklah, ananda semuanya setelah kita membahas materi tadi apakah ananda semua sudah paham?

Siswa : Paham bu (semua anggota)

III. Tahap Kegiatan

Tahap yang ketiga ini adalah tahap inti atau tahap kegiatan bahwa pemimpin kelompok menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok yang terbagi menjadi dua yaitu topik bebas dan topik tugas. Karna

pemimpin kelompok memilih topik tugas maka topik permasalahannya adalah “Sopan Santun ” yang akan dibahas yaitu pengertian sopan santun, bentuk-bentuk pemahaman moral, faktor-faktor yang mempengaruhi karakter sopan santun, aspek-aspek yang ada di dalam sopan santun dan cara meningkatkan pemahaman moral. Pertama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai gambaran permasalahan. Anggota kelompok memberikan tanggapannya dan masukan-masukan kepada anggota kelompok lainnya.

Pemimpin : Pertama ibu ingin bertanya, siapa yang pernah mendengar apa itu sopan santun?

Siswa 2 : bersikap yang baik dan benar kepada siapa saja bu

Pemimpin : Bagus, yang lain?

Siswa 7 : Perilaku yang baik bu

Pemimpin : Baiklah ananda semua, yang kalian jelaskan sudah bagus tapi ini akan ibu jelaskan yang lebih tepatnya iya. Sopan santun itu adalah sebuah sistem nilai yang digunakan siswa sebagai kerangka normatif dalam mengatur bentukbentuk interaksi dengan orang lain seperti cara berbicara yang baik, cara menghormati orang yang lebih tua. Sudah paham?

Siswa 4 : Paham bu. Jadi sopan santun itu bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku iya bu

Pemimpin : iya bagus sekali ananda, apa ada yang lain yang ingin menambahkan?

Siswa 6 : Saya bu sopan santun menjadi tolak ukur dalam melakukan sesuatu hal yang baik.

Pemimpin : Iya bagus jawabannya, berarti ananda semua sudah paham iya apa itu pengertian sopan santun. Selanjutnya ibu ingin bertanya, setelah pengertian karakter positif di dalam karakter positif ada faktor-faktor yang mempengaruhi nya ada yang tau?

Siswa 2 : Saya bu, mungkin ajaran orangtuanya bu

Pemimpin : Iya bagus, yang lain?

Siswa 3 : pola asuh orangtuanya bu

Pemimpin : Iya mantap nak..

Siswa 7 : Kebiasaan mengikuti teman yang salah bu

Pemimpin : Bagus sekali. Baiklah ananda semua jawaban kalian sudah bagus dan hampir benar tapi disini ibu akan memberikan pemahaman yang lebih tepatnya iya. Yang mempengaruhi sopan-santun disini terbagi atas dua faktor internal dan faktor eksternal. Ada yang tau apa itu internal dan eksternal

Siswa 6 : Saya ibu internal dari dalam dan eksternal dari luar

Pemimpin : Good, sekali ananda. Nah jadi faktor internal atau faktor dari dalam yang mempengaruhi pemahaman moral adalah yang pertama insting atau naluri adalah adalah penggerak

setiap perbuatan manusia, yang kedua adat atau kebiasaan adalah mengulang-ulang perbuatan yang baik sebagai akibat yang menjadikan kebiasaan dan terbentuklah pemahaman moral pada manusia itu sendiri, yang ketiga kemauan adalah sebagian dorongan untuk mampu melihat pandangan yang baru dan segala yg dimaksud, kehendak atau kemauan menjadi salah satu kekuatan yang berlandung dibalik karakter yang menggerakkan menjadi kekuatan yang mendorong setiap manusia dengan sungguh-sungguh untuk mampu berniat yang baik untuk memiliki pemahaman moral, pola asuh ialah suatu faktor utama yang dapat membentuk perilaku atau perbuatan seseorang terutama pengembangan karakter karena pada kehidupan kita bisa melihat bagaimana anak-anak yang berperilaku kebanyakan menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya. Selanjutnya faktor eksternal atau faktor dari luar adalah pendidikan dan lingkungan. Yang pertama adalah pendidikan ikut serta memantapkan kepribadian manusia sehingga baik pendidikan formal maupun non informal maka pendidikan karakter dapat seimbang. Maka dari itu betapa pentingnya faktor pendidikan itu, sehingga seorang bisa dibangun dengan baik serta terarah, yang kedua lingkungan. Dalam kehidupan manusia adalah makhluk sosial yang dalam menjalankan kehidupannya selalu

membutuhkan manusia yang lainnya, Itulah sebabnya manusia tidak dapat hidup sendiri dimana harus berteman dan dalam pergaulan itu saling mensugesti pikiran, sifat dan tingkah laku. Nah itulah beberapa penjelasan tentang faktor internal dan eksternal, apaakh semua sudah paham?

Siswa 7 : Paham bu

Siswa 5 : Paham bu

Pemimpin : Bagus. Nah selanjutnya kita akan bahas aspek-aspek yang ada di dalam sopan santun ada yang tahu apa saja aspek-aspeknya?

Siswa 2 : menghargai orang lain bu

Pemimpin : Bagus sekali

Siswa 5 : tidak berkata sembarangan bu

Siswa 7 : bagus nak

Siswa 4 : bersikap sesuai dengan kebiasaan atau budaya bu

Pemimpin : Bagus jawaban semuanya iya sudah benar tetapi disini ibu akan melengkapinya iya, jadi aspek-aspek dalam sopan santun ini ada delapan, yang pertama Religius. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut. Untuk aspek yang kedua adalah Jujur. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya

menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Kemudian aspek yang ketiga Toleransi. Toleransi adalah saling menghargai perbedaan baik agama suku, pendapat sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari diri kita. Aspek yang selanjutnya yang keempat adalah Disiplin. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan terutama untuk peraturan seperti siswa yang mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Kemudian aspek yang kelima Mandiri. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Selanjutnya aspek yang keenam Kerja keras. Kerja keras adalah Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas-tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya. Kemudian aspek yang ketujuh Tanggung Jawab. Tanggung Jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri, masyarakat, dan lingkungannya. Dan aspek yang terakhir aspek ke delapan adalah Sopan Santun. Sopan santun dapat diartikan sebagai perilaku individu dalam menjunjung tinggi nilai-nilai menghargai, menghormati, tidak sombong serta berahlak mulia.

Pemimpin : Nah setelah usai membahas aspek-aspek yang ada di dalam pemahaman moral kita akan membahas tentang bagaimana cara kita meningkatkan pemahaman moral yang masih rendah. Nah ananda sebelumnya semua ibu ingin bertanya iya jika berbicara tentang aspek religius, nah disini siapa yang masih sering berbicara kasar kepada orang tua?

Siswa 4 : Saya bu, saya jika disuruh kadang suka mendecis gitu bu

Pemimpin : Yang lain bagaimana?

Siswa 2 : saya kadang kadang juga begitu bu

Siswa 6 : Saya juga bu

Pemimpin :Nah tentunya masih banyak diantara ananda semua yang suka melawan dan berkata kasar kepada orangtua, guru dan teman di sekolah, apa kira-kira dampak dari sikap tersebut?

Siswa 4 : berdosa bu

Pemimpin : Bagus yang lain?

Siswa 2 : dijauhkan teman bu

Pemimpin : bagus ananda, dari sini ananda sudah tau apa dampak dari sikap kita yang tidak sopan kepada orang lain.jadi ananda jangan melakukan hal itu lagi ya

Siswa 4 : Baik bisa bu

- Siswa : Bisa bu (semua anggota)
- Pemimpin : Nah untuk aspek religius selesai iya, yang selanjutnya ananda jika membahas masalah jujur ibu ingin bertanya siapa disini yang masih tidak jujur?
- Siswa 2 : Saya bu, saya masih suka tidak jujur dengan guru terutama persoalan tugas atau PR bu
- Pemimpin : Yang lain bagaimana? Pasti ananda semua masih ada yang tidak jujur ini kan? Nnah menurut ananda semua bagaimana cara kita untuk dapat menumbuhkan rasa jujur terutama terhadap PR?
- Siswa 3 : Kalau menurut saya harus ini iya bu jika tidak paham itu bertanya bukan malah malas karena jika terus-terusan malas saya jadi semakin tidak tahu apa-apa bu.
- Pemimpin : Nah bagus sekali mulai sekarang untuk semuanya agar bisa dirubah konsep nya iya jika tidak paham itu belajar lagi dan bertanya. Bisa dirubah semuanya ?
- Siswa 2 : Bisa bu
- Pemimpin : Yang lain?
- Siswa : Bisa bu (Semua siswa)
- Pemimpin : Nah selanjutnya tentang toleransi ada yang masih tidak bertoleransi disini?

Siswa 1 : Saya bu, saya kurang toleransi dengan suku yang berbeda dari saya.

Pemimpin : Yang lain bagaimana pasti masih ada kan? Jika seperti itu bagaimana cara kita menumbuhkan rasa toleransi terutama terhadap suku yang berbeda?

Siswa 6 : Menurut saya bu harus mulai menerima suku yang berbeda dari kita

Pemimpin : Iya bagus yang lain bagaimana?

Siswa 3 : Kita harus sering berinteraksi mana tahu dengan sering berinteraksi kita bisa mulai menerima perbedaan.

Pemimpin : Nah bagus seperti itulah seharusnya, kita kan tinggal di indonesia nah kita di indonesia beragam suku yang berbeda, jadi kita sebagai warga indonesia yang baik harus saling toleransi karena sebenarnya dengan berbagai suku berbeda kita bisa saling bertukar fikiran dan budaya sehingga kita bisa banyak mengenal bukan satu budaya saja tetapi banyak budaya dan suku. Jadi mulai sekarang ibu harap semua nya harus saling bertoleransi walau dengan suku yang berbeda bisa?

Siswa 1 : Bisa bu

Siswa : Baik bisa bu (semua anggota)

Pemimpin : Nah yang selanjutnya ini yang pasti paling sering terjadi tentang disiplin siapa disini yang masih sering datang terlambat ?

Siswa 3 : Saya bu, saya selalu terlambat setiap pagi

Pemimpin : Yang lain juga pasti sering datang terlambat kan, nah jika seperti itu bagaimana cara kita agar kita tidak datang terlambat lagi kesekolah?

Siswa 1 : Harus bangun cepat bu

Pemimpin : Yang lain bagaimana?

Siswa 7 : Tidak tidur begadang bu

Pemimpin : Nah sebenarnya ananda semua sudah tau jadi mulai sekarang jangan biasakan begadang karena begadang tidak baik untuk kesehatan dan penyebab kematian. Mulai sekarang ibu harapkan kalian bisa tidur minimal 8 jam sehingga kalian bisa bangun pagi dan tidak terlambat kesekolah. Bisa dilakukan ?

Siswa 3 : Bisa bu

Siswa 8 : Bisa bu

Pemimpin : Bahasan selanjutnya mandiri. Jika berbicara mandiri siapa disini yang masih meminta tugas kepada teman benar tidak?

- Siswa 7 : Benar bu, saya contohnya masih suka meminta tugas kepada teman
- Pemimpin : Pasti yang lain juga demikian bukan? nah jika seperti itu bagaimana cara kita agar kita bisa mandiri ?
- Siswa 1 : Mulai sekarang kita harus bisa berusaha sendiri
- Pemimpin : Bagus yang lain bagaimana caranya?
- Siswa 3 : Tidak bergantung terhadap teman lagi bu
- Pemimpin : Good job jika begitu laksanakan iya, ananda semua tau tapi terkadang masih suka ananda kerjakan yang salah iya kan.
- Siswa : hehehe iya ibu (semua siswa)
- Pemimpin : Yang selanjutnya kerja keras nah ini termasuk poin penting nya juga siapa disini yang masih tidak sungguh-sungguh dalam mendapat nilai di sekolah?
- Siswa 5 : Saya bu, saya sekolah ini iya cuma sekolah aja bagus ga bagus nilai ga peduli bu
- Pemimpin : Nah ini iya contohnya, bagaimana dengan yang lain? Sebagian dari ananda juga masih seperti ini kan pemikirannya? Jika seperti itu ibu ingin tau bagaimana cara kita menanamkan jiwa kerja keras di dalam diri.
- Siswa 2 : Saya mulai rajin belajar bu dan bersungguh-sungguh untuk bisa seperti yang lain

Pemimpin : Yang lain bagaimana ?

Siswa 5 : Menyadari bahwa sekolah itu penting

Siswa 1 : Sekolah harus memiliki tujuan

Pemimpin : Nah apa yang kalian katakan sudah bagus jadi kita sekolah tidak boleh tidak memiliki tujuan karena kita melanjutkan pendidikan bukan di SMP saja tetapi juga sampe ke jenjang lebih tinggi, maka dari itu ibu harap kalian sekolah harus bersungguh-sungguh kalian gamau kayak ibu dulu juga SMP sekarang alhamdulillah uda kuliah kalian gamau kayak ibu?

Siswa 6 : Mau bu

Pemimpin : Kalo begitu ibu harap mulai sekarang kalian harus rajin belajar dan tau arah tujuan sekolah itu untuk saat ini kedepannya. Fikirkan masa depan kalian dan orang tua sudah susah cari uang. Bagaimana bisa dirubah?

Siswa 5 : Baik bu insyaallah bisa

Pemimpin : Nah selanjutnya untuk masalah tanggung jawab siapa yang masih lalai ini ketika di beri tanggung jawab?

Siswa 7 : Saya bu, saya sebagai ketua kelas masih suka mengabaikan tugas yang sudah jadi tanggung jawab saya bu

Pemimpin : Nah yang lain bagaimana? pasti diantara ananda masih ada yang kurang bertanggung jawab. Jadi bagaimana cara ananda untuk tidak lalai lagi jika di beri tanggung jawab?

Siswa 7 : Menurut saya kita harus menyadari atas tanggung jawab yang sudah diberikan pada kita

Pemimpin : Iya bagus seperti itu karena setiap tanggung jawab yang sudah diberikan wajib dilaksanakan.

Pemimpin : Nah ini yang masih sering terjadi. Siapa diantara ananda yang kurang Sopan Santun terutama terhadap guru?

Siswa 6 : Saya bu, saya masih sering tidak sopan terhadap guru terutama dalam poses belajar bu

Pemimpin : Yang lain bagaimana ? pasti diantara ananda semua masih banyak yang tidak sopan terutama terhadap guru jadi bagaimana cara ananda semua untuk lebih sopan terhadap guru terutama dalam proses belajar mengajar ?

Siswa 1 : Menurut saya kita selalu menghargai guru terlebih lagi ketika guru sedang menjelaskan dan juga ketika orang lain sedang berbicara kita juga harus mendengarkan

Pemimpin : Nah bagus itu kalau begitu jadi tadi diawal sudah ibu jelaskan sopan santun itu harus dilakukan karena dengan kita bisa menghargai orang lain tentunya kita dapat dihargai oleh orang lain. Jadi jika guru berbicara kita harus

mendengarkan apalagi dalam proses belajar. Bisa dipahami ?

Siswa 6 : Baik bisa bu

Pemimpin : Nah, inilah mengapa kita berkumpul disini. Dengan adanya kelompok ini kita dapat menjadi lebih terbuka dalam membahas permasalahan seperti ini kan. Sebenarnya kalian sudah memiliki pemahaman moral akan tetapi karakter positif yang kalian miliki masih rendah dan perlu adanya peningkatan agar karakter positif yang kalian miliki dapat meningkat. Jadi setelah melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini diharapkan kalian dapat meningkatkan pemahaman moral yang masih rendah menjadi meningkat.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin dengan anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok didalamnya terdapat beberapa respon yang bermunculan pada saat kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan bimbingan kelompok, diharapkan anggota kelompok lebih dapat memahami secara luas mengenai pemahaman moral dan dapat meningkatkan pemahaman moral yang rendah menjadi meningkat. Dari pelaksanaan bimbingan kelompok permasalahan yang sering muncul adalah kurang memahami diri dan tidak peduli dengan orang lain atas apa yang sudah dilakukan, serta sulit dalam berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan.

IV Tahap Pengakhiran

Fase ini merupakan fase penutup atau fase penutup dalam layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok bertanya lagi keputusan apa yang akan mereka buat di masa depan. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan masalah lain apa yang mungkin dimiliki siswa yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Kemudian pemimpin kelompok memberikan kepercayaan kepada anggota kelompok untuk menerapkan hal-hal yang didiskusikan. Pemimpin kelompok kemudian menanyakan rencana ke depan dan anggota kelompok memberikan pesan dan kesannya setelah mengikuti kegiatan dan meminta waktu untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

Pemimpin : Sebelum berakhirnya kegiatan kita pada hari ini, ibu akan kembali bertanya apa itu pemahaman moral?

Siswa 3 : pemahaman moral adalah menghagai sesama bu

Siswa 5 : pemahaman moral adalah itu hal yang sudah melekat pada setiap diri individu meliputi identitas, watak, sifat, dan perilaku

Pemimpin : Iya. Jawaban nya singkat dan sudah benar berarti sudah paham ya. Apa masih ada lagi yang ingin ditanyakan ?

Anggota : Enggak ada lagi bu (Seluruh anggota)

Pemimpin : Baik kalau sudah tidak ada yang bertanya , dikesempatan berikutnya kita bahas lagi ya. Ibu ingin kalian merubah setiap permasalahan yang terjadi pada setiap individu kalian masing –masing , ibu yakin pelan – pelan kalian pasti bisa

meningkatkan pemahaman moral kalian yang masih rendah.

Siswa : Iya bu (seluruh anggota)

Pemimpin : Ibu mau bertanya, karena kita suda diakhir kegiatan, bagaimana pesan dan kesan serta harapan kalian semua selama kegiatan berlangsung?

Siswa 2 : Senang bu, bisa tau apa itu pemahaman moral

Siswa 1 : Dapat wawasan baru bu terus bisa saling cerita masalah yang dirasain.

Siswa 4 : Kesannya kan bu, seru ada kegiatan bimbingan kelompok gini.

Pemimpin : Alhamdulillah. Pada hari ini kita sudah membahas bersama sama materi hari ini ya. Kesan ibu senang karena bisa saling kenal semua nya serta bersyukur dan berterima kasih karena kalian sudah mau ikut dan memberikan respon yang bisa kita diskusikan secara bersama – sama. Minggu depan kita akan kembali membahas peningkatan pemahaman moral kalian yang masih rendah, ibu harap pemahaman moral kalian sudah mulai meningkat. Baiklah kegiatan hari ini kita akhiri dengan mengucapkan Alhamdulillah. Ibu akhiri. Assalamualaikum

Siswa : Waalaikumsallam (Seluruh anggota)

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh guru BK. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP melalui teknik modeling memberikan perubahan pada pemahaman moral yang masih rendah.

Pada awal kegiatan siswa terlihat bingung mengapa hanya mereka saja yang ada di ruangan BK. Ketika selesai perkenalan dan di berikan penjelasan tahapan pada layanan BK dan alur pelaksanaannya, siswa terlihat cukup mengerti dengan tujuan dan bagaimana layanan ini akan dilakukan. Namun memang terlihat bahwa siswa-siswa ini mengalami permasalahan dengan pemahaman moral nya yang masih rendah.

Pada tahap kegiatan guru BK mengajak siswa membahas terkait pemahaman moral. Pada tahap kegiatan terlihat siswa sangat antusias dan semangat. Mereka sudah mulai mendapatkan gambaran bagaimana pemahaman moral itu.

d. Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan. Refleksi dilakukan dengan menilai pemahaman siswa selama tindakan dilaksanakan yaitu siswa sudah terlihat mampu melakukan perubahan tentang bagaimana karakter positif yang masih rendah.

2. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling untuk Meningkatkan Sikap Sopan Siswa Kelas VII Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

(Pertemuan Kedua)

Hari/ Tanggal : Senin/ 24 Juli 2023

Tempat : Ruang BK

Waktu : 1 X 40 Menit

Jumlah Siswa : 7 Orang

Langkah pelaksanaan:

a. Perencanaan

Setelah selesai dilakukan layanan BKP yang pertama, kemudian dipersiapkan pelaksanaan layanan BKP yang kedua. Pertama, mengatur pertemuan dengan peserta layanan untuk melaksanakan kegiatan BKP, adapun tanggal yang disepakati dengan peserta adalah 24 Juli 2023. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun RPL dengan topik tugas “ Cara Meningkatkan Sopan Santun yang Rendah ”. Selanjutnya mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan daftar hadir, topik pembahasan yang digunakan. Adapun pelaksanaan layanan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023 melalui prosedur sebagai berikut:

b. Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan. Pelaksanaan layanan BKP pada penelitian ini menggunakan norma dan aturan BKP

seperti umumnya, terdiri dari empat tahapan . Berikut ini adalah gambaran pelaksanaan layanan BKP pada pertemuan kedua:

1. Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan pertemuan kedua ini peneliti mengucapkan salam kepada anggota kelompok dan mempersilahkan mereka untuk berdoa, kemudian peneliti mengecek kehadiran anggota kelompok, dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok yang telah kembali mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan menyambut baik mereka.

Pemimpin : Assalamualaikum ananda semuanya...

Siswa :Walaikumsalam bu (Semua anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Baiklah ananda semuanya hadirkan ?

Siswa : Hadir bu (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Wah Alhamdulillah semua hadir, terimakasih kepada ananda sekalian yang sudah mau mengikuti kegiatan hari ini. Semangat sekali hari ini ya. Bagaimana kabar kalian semua? Sehatkan ?

Siswa : iya bu. Alhamdulillah kami semua sehat bu, Ibu sendiri gimana kabarnya? (Semua anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Syukur Alhamdulillah semua sehat, ibu Alhamdulillah sehat juga. Sudah lama ya tidak berjumpa kita. Masih ingat dengan pertemuan kita sebelumnya kan?

Siswa : Masih dong bu.

II. Tahap Peralihan

Tahap peralihan adalah tahap dimana peneliti menanyakan kembali mengenai bimbingan kelompok serta memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menanyakan kembali mengenai materi yang sudah dibahas. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan kembali tentang kesiapan anggota kelompok untuk memasuki ketahap selanjutnya.

Pemimpin : Baiklah kita akan melanjutkan kegiatan yang kedua pada hari ini, apa ada yang ingin ditanyakan mengenai materi dan pembahasan pada pertemuan sebelumnya?

Siswa : Engga ada bu (Seluruh anggota)

Pemimpin : Baiklah semuanya, apa ananda sudah siap untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya?

Siswa : Siap bu (Seluruh anggota)

III. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan di pertemuan kedua peneliti menanyakan masalah-masalah yang dialami anggota dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat agar lebih baik dalam berinteraksi. Kemudian masing-masing anggota kelompok mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah, dan anggota kelompok diharuskan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang saat ini sedang dialaminya.

Pemimpin : Baiklah anak-anak setelah melakukan kegiatan bimbingan kelompok di minggu lalu alhamdulillah ibu mendengar dari guru BK bahwa kalian sudah menunjukkan perubahan dan mulai ada peningkatan apakah itu benar? apakah ananda

semua masih merasa sudah meningkatkan pemahaman moral ananda yang masih rendah?

Siswa 3 : saya mulai bersikap sopan kepada yang lebih tua bu

Pemimpin : Bagus, yang lain bagaimana?

Siswa 2 : Ternyata benar iya bu yang ibu bilang kalo jujur itu indah, tadi bu saya mengingatkan ibu dikelas tentang tugas karena ibu itu lupa jadi ibu itu sekarang jadi baik sekali sama saya bu, saya senang sekali.

Pemimpin : Wah good

Siswa 4 : Ibu ternyata benar iya dengan shalat hidup jadi tenang dan kemarin bu karena saya rajin shalat jadi guru tidak memandang saya sebelah mata lagi bu, malah saya disuruh adzan setiap waktu dzuhur bu.

Pemimpin : Alhamdulillah ibu ikut senang

Siswa 1 : Ibu ternyata adat di suku lain itu bagus juga iya bu, saya sadar sekarang kalo saling bertoleransi itu indah.

Pemimpin : Benar kan yang ibu katakan.

Siswa 5 : Ibu saya kemarin dapat nilai ulangan matematika 100. Ternyata benar yang ibu bilang iya kalo belajar sungguh-sungguh juga hasilnya tak terduga, makasih iya bu.

Pemimpin : Sama-sama itu bukan karena ibu tapi itu itu karena kalian semua yang mau merubahnya.

Siswa 7 : Ibu saya sudah bisa mandiri lo saya sudah mengerjakan tugas sendiri tidak minta keteman lagi.

Pemimpin : Wah bagus sekali

Siswa 8 : Ibu sekarang guru tidak pernah marahin saya lagi bu karen saya selalu mengerjakan yang diperintahkan.

Pemimpin : Bagus, mantab

Siswa 6 : Ibu saya sekarang jadi anak kesayangan guru lo karena sekarang katanya saya lebih sopan terhadap guru dan tidak seperti biasanya.

Pemimpin : Wah ibu senang sekali ananda sudah mulai memahami tentang pemahaman moral dan alhamdulillah sikap sopan satun dan ananda sudah mulai meningkat. Jadi ananda sekalian pemahaman moral itu sangat penting bagi kita semua agar dalam kehidupan kita dapat berjalan lebih efektif dan berfikir dalam melakukan sesuatu karena diri kita paham apa yang ingin kita lakukan dan juga tahu bagaimana respon orang lain terhadap perilaku kita agar kita dapat dihargai di lingkungan bukan hanya di sekolah tapi juga diluar sekolah serta dalam menghadapi masalah yang ada yakin dapat mengatasinya lebih tenang.

Nah cara meningkatkan pemahaman moral yaitu dengan memahami diri sendiri dan orang lain membuat pola fikir serta melakukan hal-hal yang positif dan bersikap sesuai dengan norma yang berlaku. Dengan melihat setiap yang dilakukan itu bermanfaat atau tidak atau bahkan malah merugikan diri yang bukan bagi diri sendiri saja tetapi juga bagi diri orang lain. Serta kita dapat membangun rasa empati dan menanamkan di dalam diri bahwa semua manusia adalah makhluk sosial yang memiliki perasaan dan membutuhkan orang lain.

Siswa : Iya bu (Semua anggota)

Pemimpin : Bagus. Kalau semua sudah merasa paham, apa ada masalah lagi yang terkait materi kita dipertemuan sebelumnya dan sekarang?

Siswa 3 : Tidak ada bu

Siswa 5 : Makasih banyak iya bu

Siswa 7 : Tidak ada bu

Siswa 6 : tidak ada lagi bu

Siswa : Tidak ada bu (semua anggota)

IV. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran atau tahap penutupan dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa

kegiatan akan segera berakhir, kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan materi yang telah disajikan.

Pemimpin : Kegiatan kita akan berakhir hari ini , jika ada yang ingin disampaikan kakak persilahkan ya.

Siswa : Engga ada bu (Semua anggota)

Pemimpin : Alhamdulillah kita sudah membahas semuanya ya. Maka ibu akan menyimpulkan kegiatan kita ini, bahwa kita sebagai individu yang memiliki perasaan, dan kemampuan yang semua itu merupakan keseluruhan dari semua individu dan kita harus dapat mengendalikan semuanya dan menerimanya dengan positif, maka dengan kalian mengikuti bimbingan kelompok ini, ibu berharap kalian semua sudah dapat meningkatkan pemahaman moral yang masih rendah menjadi meningkat.

Siswa : Iya bu, kami paham (Semua anggota)

Pemimpin : Baiklah, ibu akhiri pertemuan kita sampai disini. Sampai jumpa di lain kesempatan ya. Assalamualaikum wr. wb

Anggota : Waalaikumsalam wr. wb.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan sikap siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok

melalui teknik modelling. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh guru BK. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP memberikan perubahan perilaku siswa. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengajak siswa untuk menganalisis permasalahan yang sedang terjadi. Hal ini dilakukan guna melihat perubahan peningkatan pemahaman moral siswa. Pada pertemuan kedua pemahaman moral siswa sudah menunjukkan perubahan yang signifikan.

d. Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan. Refleksi dilakukan dengan menilai pemahaman siswa selama tindakan dilaksanakan apakah siswa sudah mampu meningkatkan pemahaman moral yang rendah atau tidak. Dan berdasarkan pemahaman siswa selama tindakan dilaksanakan siswa sudah mampu meningkatkan pemahaman moral

3. Peningkatan Pemahaman moral Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Data peningkatan pemahaman moral anak panti asuhan Tahun Ajaran 2021/2023 diukur menggunakan dua penilaian non-test. Pertama, observasi dimana peneliti melakukan observasi terhadap siswa selama proses pelayanan pertama dan kedua BKP. Evaluasi kedua adalah wawancara dimana wawancara dilakukan dengan siswa BKP dan juga dengan guru BK, yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan pelayanan BKP. Untuk

melihat data peningkatan pemahaman moral anak panti disajikan pada Tabel berikut

Tabel 4.6
Tabel Peningkatan Pemahaman moral

No	Sebelum Perlakuan	Layanan BKP Pertama	Layanan BKP Kedua
Pemahaman pemahaman moral			
1	Sebelum di terapkan layanan BKP ini siswa cenderung belum memahami konsep sopan santun dan menganggap semua yang dilakukan kepada semua orang itu merupakan hal yang wajar.	Setelah dilaksanakan layanan BKP pertama pola pikir siswa sedikit berubah dan semua siswa mau merubah kebiasaan buruk dan mengetahui dampak dari kurangnya pemahaman moral dalam kehidupan sehari-hari.	Setelah layanan BKP kedua di laksanakan siswa sudah mulai membiasakan diri untuk bersikap sopan dan santun kepada siapapun baik yang tua maupun yang muda.
Sikap dan Perilaku			
2	Sebelum di terapkan layanan BKP ini siswa cenderung bersikap dan bertingkah laku cenderung tidak sopan dan kurang menghargai orang lain serta bersikap seenaknya saja	Setelah dilaksanakan layanan BKP pertama pola pikir siswa sedikit berubah dan semua siswa mau sikap dan perilaku yang salah dan mulai sopan kepada orang tua, guru dan teman.	Setelah layanan BKP kedua di laksanakan siswa sudah mulai berubah dari cara berpiki, bersikap dan bertindak sesuai norma yang berlaku
Kebiasaan sehari-hari			
3	Sebelum adanya layanan BKP siswa cenderung tidak toleransi terhadap suku. Siswa suka membedakan suku yang berbeda antara teman yang satu dengan yang lainnya.	Setelah dilakukan layanan BKP pertama siswa mulai memahami penting nya bertoleransi baik dengan suku yang sama atau bahkan yang berbeda dengan kita.	Setelah layanan BKP kedua di laksanakan siswa sudah saling bertoleransi terhadap suku yang satu dengan yang lainnya, bahkan siswa sudah saling berinteraksi dan saling melengkapi terhadap suku yang berbeda.

4. Hasil Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Pemahaman moral Anak panti Asuhan

Pelaksanaan layanan BKP untuk meningkatkan pemahaman moral anak panti asuhan dilakukan sesuai dengan tahapan yang seharusnya, adapun deskripsi dari setiap tahapan sudah dideskripsikan pada sub bab sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada tiap tahapan pelaksanaan layanan BKP. Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan dan meningkatkan pemahaman moral siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh guru BK. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP memberikan informasi dalam meningkatkan pemahaman moral siswa.

Penerapan layanan yang pertama dilakukan pada hari Senin/ 17 Juli 2023 dengan tema pemahaman moral dan menjelaskan apa itu pemahaman moral, bentuk-bentuk pemahaman moral, faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman moral, aspek-aspek yang terdapat di dalam pemahaman moral dan cara meningkatkan pemahaman moral yang masih rendah menjadi meningkat secara sederhana kepada siswa kelas VII. Kemudian pada penerapan layanan yang kedua dilakukan pada Senin/ 24 Juli 2023 dengan topik tema yang sama yaitu meningkatkan pemahaman moral namun sub tema pembahasan terkait cara meningkatkan pemahaman moral.

Sebelum diterapkannya layanan BKP siswa belum memahami apa itu pemahaman moral dan terlihat pemahaman moral siswa masih rendah seperti

siswa masih bersikap kurang sopan santun terhadap guru, tidak jujur terhadap guru, kurang toleransi terhadap suku yang berbeda, tidak mau menjalankan ibadah, kurang bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan, kurang disiplin, tidak mau kerja keras, kurang mandiri suka bergantung terhadap teman. Hal ini disebabkan karena siswa kurang dalam memahami diri sendiri dan kurangnya rasa empati terhadap orang lain serta kurangnya pengetahuan tentang bagaimana karakter positif itu sendiri dan dalam melakukan sesuatu hal tidak memimirkan dampak yang terjadi yang bukan hanya merugikan diri sendiri tetapi juga bagi diri orang lain.

Namun setelah di terapkannya layanan BKP pertama siswa sudah mulai memahami apa itu pemahaman moral dan siswa berusaha meningkatkan pemahaman moral yang masih rendah. Setelah di terapkannya layanan BKP yang kedua dan seiring berjalannya layanan BKP siswa yang awalnya memiliki pemahaman moral yang rendah menjadi meningkat mereka sudah mulai sopan santun terhadap guru, jujur, toleransi terhadap suku yang berbeda, mulai rajin beribadah, bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan, disiplin, kerja keras, mandiri dan tidak suka bergantung terhadap teman.

Peneliti tidak hanya melakukan observasi dan penerapan layanan bimbingan kelompok saja. Wawancara dengan siswa juga dilakukan guna memperdalam analisis dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa terkait masalah pemahaman moral yang rendah . Berikut rincian hasil wawancara pada setiap siswa.

- ❖ Siswa pertama dengan inisial FH mengatakan bahwa : “ *Saya awalnya memang tidak tahu apa yang saya lakukan ini termasuk pemahaman moral yang rendah, sehingga saya tetap tidak bertoleransi terutama terhadap suku yang berbeda dengan saya dan suka membeda bedakan suku saya dengan dengan teman saya karena saya merasa aneh dengan suku suku yang berbeda ini baik dari cara berbicara, yang dilakukan dan masih banyak lagi. Tetapi setelah mendapat bimbingan ini saya sadar tentang pentingnya bertoleransi baik terhadap suku yang sama atau bahkan yang berbeda ”*. Jadi, siswa dengan inisial DM sudah mulai saling bertoleransi terhadap suku yang berbeda antara dirinya dengan temannya setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan karakter positif.
- ❖ Kemudian siswa dengan inisial DM mengatakan bahwa : “*Saya awalnya sering berbohong dan tidak jujur terhadap tugas yang diberikan guru karena saya tidak paham dan tidak mengerti apa isi tugasnya, dan ibu itu tidak pernah menjelaskan dengan baik maka dari itu saya terus berbohong dan tidak jujur. Namun sekarang sadar jujur itu sangat penting karena dengan kejujuran semua orang akan percaya terhadap kita, namun jika kita terbiasa tidak jujur dan selalu berbohong maka orang tidak akan pernah percaya lagi dengan kita”*. Jadi, siswa dengan inisial DM sudah mulai jujur tentang masalah tugas dan bahkan si DM yang mengingat guru

tentang tugas setelah mendapat layanan bimbingan kelompok melalui teknik modelling tentang meningkatkan pemahaman moral.

- ❖ Lalu siswa ketiga dengan inisial SND mengatakan bahwa : *” Saya senang bisa mengikuti layanan BKP ini karena dengan mengikuti layanan ini saya bisa meningkatkan pemahaman moral saya yang masih rendah dan menjadi siswa yang disiplin dan saya tidak pernah datang terlambat lagi kesekolah”*. Jadi siswa dengan inisial SND pemahaman moralnya sudah mulai meningkat dan sudah menjadi siswa yang disiplin setelah mengikuti layanan BKP dari peneliti.
- ❖ Siswa keempat dengan inisial IRD mengatakan bahwa : *“ saya masih sering melawan orangtua dan kadang suka berkata kasar kepada teman , tetapi setelah mengikuti kegiatan ini saya merasa sangat senang karena saya menyadari bahwa yang saya lakukan ini tidak mencerminkan pemahaman moral yang masih rendah, dan juga pentingnya untuk menjalankan kewajiban yang sudah diperintahkan”*. Jadi siswa dengan inisial IRD pemahaman moralnya yang masih rendah alhasil sudah mulai meningkat serta memahami tentang arti penting nya menjalankan ibadah yang sudah diperintahkan setelah melaksanakan layanan BKP tentang meningkatkan pemahaman moral.
- ❖ *Selanjutnya siswa kelima dengan inisial IHP mengatakan bahwa: “Sebelum mengikuti layanan BKP ini saya merasa sekolah itu iya hanya sekolah saja tidak penting mendapatkan nilai yang baik toh*

bagi saya sekolah uda pergi dan waktu nya pulang pulang. Akan tetapi sekarang saya sadar hal yang saya lakukan adalah salah mulai dari sekarang saya akan berusaha belajar disekolah dengan baik". Jadi siswa dengan inisial IHP menyadari bahwa pemahaman moral yang dia miliki masih rendah setelah mengikuti kegiatan IHP tentang meningkatkan pemahaman moral.

- ❖ Kemudian siswa keenam dengan inisial ANS mengatakan bahwa :
"Saya awalnya tidak sopan terhadap guru terutama dalam pelaksanaan belajar mengajar. Karena saya tidak suka dengan ibu itu selalu saya yang dimarahi di kelas namun sekarang saya sudah sadar bahwa sopan santun itu penting terutama terhadap orang yang lebih tua dan mulai saat ini saya akan terus sopan santun bahkan bukan hanya dengan orang yang lebih tua saja tetapi juga dengan yang sebaya bahkan dengan yang lebih muda". Jadi, siswa dengan inisial ANS sudah mulai sopan terhadap guru terutama dalam pelaksanaan belajar mengajar setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan pemahaman moral.
- ❖ Selanjutnya siswa ketujuh dengan inisial SD mengatakan bahwa :
"Saya senang bisa mengikuti layanan BKP ini karena dengan mengikuti layanan ini saya bisa meningkatkan sikap sopan saya yang masih rendah dan menjadi siswa yang selalu mengejek dan merendahkan temannya". Jadi siswa dengan inisial SD pemahaman moralnya sudah mulai meningkat dan sudah menjadi siswa yang

lebih menghargai oranglain setelah mengikuti layanan BKP dari peneliti.

Bukan hanya dengan siswa peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan guru BK dan Wali Kelas guna menambah data dalam penelitian ini. Guru BK mengatakan bahwa *”Sebenarnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah sering dilakukan hanya saja belum optimal, Contohnya seperti layanan bimbingan kelompok. Terkait rendahnya pemahaman moral siswa sebenarnya semua siswa ini sudah memiliki sopan santun akan tetapi siswa-siswa ini belum paham apa yang siswa-siswa ini lakukan ternyata menunjukkan pemahaman moral yang masih rendah dan penyebab permasalahan ini sering muncul adalah karena kurangnya memahami diri sendiri dan kurangnya rasa empati terhadap orang lain serta kurangnya pengetahuan tentang karakter positif itu sendiri. Namun untuk menangani hal tersebut kami sudah melakukan layanan informasi bahkan terus namun jika dilihat pelaksanaan layanan informasi ini belum membuahkan hasil yang maksimal. Namun setelah diadakan layanan BKP ini siswa yang sebelumnya sopan santunnya masih rendah sudah terlihat mulai meningkatkan sopan santunnya dari sebelum dilaksanakan layanan BKP ini”*.

Wali Kelas mengatakan bahwa *“Saya sebagai wali kelas juga terlibat dalam program bimbingan konseling. Jika ada permasalahan apapun saya dan guru BK mendiskusikan kelanjutan masalahnya akan dilakukan. Dan yang menjadi masalah siswa saat ini adalah karakter*

siswa yang masih sangat minim dan rendah Biasanya saya dan guru bimbingan konseling memanggil siswa yang bermasalah, tergantung masalahnya serta saling bekerjasama yaitu mencari penyebab siswa tersebut mengalami masalah.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Penerapan layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan layanan bimbingan kelompok yang seharusnya. Penerapan layanan yang pertama dilakukan pada hari Senin, 17 Juli 2023 dengan tema pemahaman moral dan menjelaskan apa itu sopan santun, bentuk-bentuk pemahaman moral, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman moral, Aspek-aspek yang terdapat didalam pemahaman moral dan cara meningkatkan pemahaman moral yang rendah menjadi meningkat secara sederhana kepada siswa kelas VII Kemudian pada penerapanan layanan yang kedua dilakukan pada Senin, 24 Juli 2023 dengan topik tema yang sama yaitu sikap sopan namun sub tema pembahasan terkait masalah cara meningkatkan pemahaman moral.

Sebelum diterapkannya layanan BKP siswa belum memahami apa itu pemahaman moral dan terlihat pemahaman moral siswa masih rendah seperti siswa masih bersikap kurang sopan santun terhadap guru, tidak jujur terhadap guru, kurang toleransi terhadap suku yang berbeda, tidak mau menjalankan ibadah, kurang bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan, kurang disiplin, tidak mau kerja keras, kurang mandiri suka bergantung terhadap teman. Hal ini disebabkan karena siswa kurang dalam memahami diri

sendiri dan orang lain. Dan dalam melakukan sesuatu hal tidak mengetahui hal tersebut berdampak atau tidak yang bukan hanya merugikan diri sendiri tetapi juga bagi diri orang lain. Serta kurangnya rasa empati bahwa semua manusia adalah makhluk sosial yang memiliki perasaan dan membutuhkan orang lain.

Namun setelah di terapkannya layanan BKP pertama siswa sudah mulai memahami apa itu pemahaman moral dan siswa berusaha meningkatkan pemahaman moral yang masih rendah. Setelah di terapkannya layanan BKP yang kedua dan seiring berjalannya layanan BKP siswa yang awalnya memiliki pemahaman moral yang rendah menjadi meningkat mereka sudah mulai sopan santun terhadap guru, jujur, toleransi terhadap suku yang berbeda, mulai rajin beribadah, bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan, disiplin, kerja keras, mandiri dan tidak suka bergantung terhadap teman.

Peneliti tidak hanya melakukan observasi dan penerapan layanan bimbingan kelompok saja. Wawancara dengan siswa juga dilakukan guna memperdalam analisis dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa terkait masalah pemahaman moral yang rendah . Berikut rincian hasil wawancara pada setiap siswa.

Siswa pertama dengan inisial FH mengatakan bahwa : “ *Saya awalnya memang tidak tahu apa yang saya lakukan ini termasuk pemahaman moral yang rendah, sehingga saya tetap tidak bertoleransi terutama terhadap suku yang berbeda dengan saya dan suka membeda bedakan suku saya dengan dengan teman saya karena saya merasa anaeh dengan*

suku suku yang berbeda ini baik dari cara berbicara, yang dilakukan dan masih banyak lagi. Tetapi setelah mendapat bimbingan ini saya sadar tentang pentingnya bertoleransi baik terhadap suku yang sama atau bahkan yang berbeda ”. Jadi, siswa dengan inisial FH sudah mulai saling bertoleransi terhadap suku yang berbeda antara dirinya dengan temannya setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan pemahaman moral.

Kemudian siswa dengan inisial DM mengatakan bahwa : *“Saya awalnya sering berbohong dan tidak jujur terhadap tugas yang diberikan guru karena saya tidak paham dan tidak mengerti apa isi tugasnya, dan ibu itu tidak pernah menjelaskan dengan baik maka dari itu saya terus berbohong dan tidak jujur. Namun sekarang sadar jujur itu sangat penting karena dengan kejujuran semua orang akan percaya terhadap kita, namun jika kita terbiasa tidak jujur dan selalu berbohong maka orang tidak akan pernah percaya lagi dengan kita”*. Jadi, siswa dengan inisial DM sudah mulai jujur tentang masalah tugas dan bahkan si DM yang mengingat guru tentang tugas setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan pemahaman moral.

Lalu siswa ketiga dengan inisial SND mengatakan bahwa : *” Saya senang bisa mengikuti layanan BKP ini karena dengan mengikuti layanan ini saya bisa meningkatkan pemahaman moral saya yang masih rendah dan menjadi siswa yang disiplin dan saya tidak pernah datang terlambat lagi kesekolah”*. Jadi siswa dengan inisial SND pemahaman moralnya

sudah mulai meningkat dan sudah menjadi siswa yang disiplin setelah mengikuti layanan BKP dari peneliti.

Siswa keempat dengan inisial IRD mengatakan bahwa : *“saya masih sering melawan orangtua dan kadang suka berkata kasar kepada teman , tetapi setelah mengikuti kegiatan ini saya merasa sangat senang karena saya menyadari bahwa yang saya lakukan ini tidak mencerminkan pemahaman moral yang masih rendah, dan juga pentingnya untuk menjalankan kewajiban yang sudah diperintahkan”*. Jadi siswa dengan inisial IRD pemahaman moralnya yang masih rendah alhasil sudah mulai meningkat serta memahami tentang arti penting nya menjalankan ibadah yang sudah diperintahkan setelah melaksanakan layanan BKP tentang meningkatkan pemahaman moral.

Selanjutnya siswa kelima dengan inisial IHP mengatakan bahwa: *“Sebelum mengikuti layanan BKP ini saya merasa sekolah itu iya hanya sekolah saja tidak penting mendapatkan nilai yang baik toh bagi saya sekolah uda pergi dan waktu nya pulang pulang. Akan tetapi sekarang saya sadar hal yang saya lakukan adalah salah mulai dari sekarang saya akan berusaha belajar disekolah dengan baik”*. Jadi siswa dengan inisial IHP menyadari bahwa pemahaman moral yang dia miliki masih rendah setelah mengikuti kegiatan IHP tentang meningkatkan pemahaman moral.

Kemudian siswa keenam dengan inisial ANS mengatakan bahwa : *“Saya awalnya tidak sopan terhadap guru terutama dalam pelaksanaan belajar mengajar. Karena saya tidak suka dengan ibu itu selalu saya yang dimarahi di kelas namun sekarang saya sudah sadar bahwa sopan santun*

itu penting terutama terhadap orang yang lebih tua dan mulai saat ini saya akan terus sopan santun bahkan bukan hanya dengan orang yang lebih tua saja tetapi juga dengan yang sebaya bahkan dengan yang lebih muda". Jadi, siswa dengan inisial ANS sudah mulai sopan terhadap guru terutama dalam pelaksanaan belajar mengajar setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan pemahaman moral.

Selanjutnya siswa ketujuh dengan inisial SD mengatakan bahwa :
"Saya senang bisa mengikuti layanan BKP ini karena dengan mengikuti layanan ini saya bisa meningkatkan sikap sopan saya yang masih rendah dan menjadi siswa yang selalu mengejek dan merendahkan temannya".
Jadi siswa dengan inisial SD pemahaman moralnya sudah mulai meningkat dan sudah menjadi siswa yang lebih menghargai oranglain setelah mengikuti layanan BKP dari peneliti.

Bukan saja dengan siswa peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan guru BK dan Wali Kelas guna menambah data dalam penelitian ini. Guru BK mengatakan bahwa *"Sebenarnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah sering dilakukan, seperti layanan bimbingan kelompok juga sudah sering di lakukan hanya saja belum optimal, Masalah terbesar yang dihadapi di sekolah adalah mengenai karakter siswa-siswa yang masih rendah dimana sebenarnya semua siswa ini sudah memiliki pemahaman moral akan tetapi siswa-siswa ini belum paham apa yang siswa-siswa ini lakukan ternyata menunjukkan pemahaman moral yang masih rendah dan penyebab permasalahan ini sering muncul adalah karena kurangnya memahami diri*

sendiri dan kurangnya rasa empati terhadap orang lain serta kurangnya pengetahuan tentang pemahaman moral itu sendiri. Namun untuk menangani hal tersebut kami sudah melakukan layanan informasi dengan memberikan materi tentang pentingnya karakter generasi muda, secara terus menerus setiap bulan namun jika dilihat pelaksanaan layanan informasi ini belum membuahkan hasil yang maksimal. Namun setelah diadakan layanan BKP ini siswa yang sebelumnya pemahaman moralnya masih rendah sudah terlihat mulai meningkatkan pemahaman moral dari sebelum dilaksanakan layanan BKP ini”.

Wali Kelas mengatakan bahwa *“Saya sebagai wali kelas juga terlibat dalam program bimbingan konseling. Jika ada permasalahan apapun saya dan guru BK mendiskusikan kelanjutan masalahnya akan dilakukan. Dan yang menjadi masalah siswa saat ini adalah pemahaman moral siswa yang masih sangat minim dan rendah Biasanya saya dan guru bimbingan konseling memanggil siswa yang bermasalah, tergantung masalahnya serta saling bekerjasama yaitu mencari penyebab siswa tersebut mengalami masalah.*

C. Ketebatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari ketebatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data adalah:

1. Ketebatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modelling untuk Meningkatkan Pemahaman moral anak panti asuhan karena alat yang digunakan adalah wawancara. Ketebatasannya adanya individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa anak panti asuhan putera muhammadiyah medan.

Selain ketebatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan mengenai Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan pemahaman moral anak anti asuhan. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompokmella menggunakan satu siklus dengan dua kali pertemuan berjalan dengan baik dan lancar.

Setelah diterapkan pertemuan pertama layanan BKP siswa sudah mulai mengetahui apa apa itu sikap sopan santun, bentuk-bentuk sikap sopan santun, aspek-aspek sikap sopan santun, faktor-faktor sopan santun dan bagaimana cara meningkatkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan ini siswa sudah memahami pentingnya sikap sopan santun dan bisa bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Setelah diterapkan layanan BKP kedua siswa sudah lebih paham dan sudah menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap sikap dan tingkah laku siswa yang lebih sopan dan lebih menghargai orang lain sehingga siswa dapat berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling yang diterapkan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan dapat membantu meningkatkan pemahaman moral.

B. Saran

1. Kepada Pembina anak panti asuhan lebih meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama memberikan waktu lebih khusus dalam peningkatan pemahaman moral.
2. Kepada pengasuh anak panti asuhan yang sudah sangat efektif dalam layanan bimbingan dan konseling disarankan agar terus meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam menggunakan teknik-teknik pendekatan yang ada dalam bimbingan dan konseling, dimana pendekatan bimbingan dan konseling dapat lebih meningkatkan kualitas dalam menyingkap berbagai macam masalah yang terjadi pada siswa dan membantu siswa menyelesaikan masalahnya.
3. Kepada guru-guru dan wali kelas agar dapat lebih berpartisipasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya memberikan data-data yang relevan.
4. Kepada siswa diharapkan lebih peka terhadap tahap-tahap perkembangan yang dijalankan sekarang agar tidak mengalami stres, serta meningkatkan motivasi diri dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.
5. Bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja.
- Depdikbud, (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Diantini Nur Faridah. (2017). Efektifitas Teknik Modeling melalui Konseling Kelompok untuk meningkatkan karakter rasa hormat peserta didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 05 No. 01.
- Erford, Bradley T. 2015. 40. *Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, Abdurrozzaq. (2017). *Etika Profesi Profesional Kerja*. Jakarta: UIS Press.
- Iskandar. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP Press.
- Juniarisih, dkk. (2012) Penerepan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untukn Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa Pada Kelas X API SMK Negeri 1 Seririt Kabupaten Buleleng. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Komalasari dan Wahyuni. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta Barat : Indeks Penerbit, h. 176.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Muntholi'ah. (2012). *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunungjati dan Yayasan Al-Qalam.
- Muamad. (2011). *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*. Bandung: Pustaka. Cendekia
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program PPK FIP UNP.
- Prayitno dkk. (2016). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Jakarta: ABKIN.
- Prayitno dan Erman amti. (2014), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, jakarta, Rineka Cipta. h. 309-310.
- Shihab.(2016).*Yang Hilang Dari Akhlak*. Tangerang: Lentera Hati. Hal 126

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Komorehensif*. Bandung: Alfaabe

Yusuf, A. M.(2011). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP Press.

LAMPIRAN

http://youtu.be/4W6-g_m7B_g?si=zb4J8KwpleSYDL47



Kegiatan Bimbingan kelompok kepada anak panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan



Kegiatan shalat berjamaah Anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan



Kegiatan Mengaji bersama yang dilakukan slesai shalat berjamaah





Pedoman wawancara
Pola Asuh Anak Panti Asuhan Dalam Membina
Moral Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putera
Muhammadiyah Medan

A. Pengasuh

1. Pola asuh yang seperti apa yang diterapkan pembinaan moral anak asuh ?
2. Program apa yang dilaksanakan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan ?
3. Apakah ada evaluasi terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan?
4. Apakah pengurus atau pengasuh sering memperhatikan kesalahan anak ?
5. Jika mereka berbuat salah, apa sanksi yang akan diberikan ?
6. Apakah pengasuh selalu memberikan arahan kepada anak anak dalam melakukan aktivitas ?
7. Bagaimana pembinaan moral yang diterapkan disini ?
8. Bagaimana keadaan moral anak asuh ketika baru masuk panti asuhan Putera Muhammadiyah Medan ?
9. Apa tujuan diberikannya pembinaan moral anak asuh ?
10. Apa hasil yang dicapai dalam pembinaan moral anak asuh ?
11. Apa saja hambatan dalam membina moral anak asuh ?
12. Bagaimana cara pengasuh atau pengurus dalam menyelesaikan kendala yang ada khususnya mengenai pembinaan moral a ank asuh ?

B. Anak Asuh

1. Sejak kapan adik tinggal/ masuk di panti asuhan Putera Muhammadiyah Medan ?
2. Siapa yang menitipkan/ menyerahkan adik di panti asuhan Putera Muhammadiyah Medan ?
3. Bagaimana perasaan adik ketika baru peertama masuk dan ttinggal di panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan ?
4. Apa saja kegiatannya sepulang sekolah ?
5. Apakah ada perunahan sikap setelah berada di panti asuhan Putera Muhammadiyah Medan ?

6. Kegiatan apa yang paling adik sukai di panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan ?
7. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyesuaikan diri di panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan ?
8. Apa yang dirasakan selama tinggal di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan ?
9. Pernahkah adik merasa jenuh dan bosan dengan lingkungan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan ?
10. Bisakah adik menganggap pengasuh disini seperti orangtua adik sendiri ?
11. Bagaimana hubungan adik dengan teman di panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan ?
12. Bila mempunyai masalah, siapakah orang yang pertama kali adik ceritakan masalah yang adik alami ?

LAMPIRAN 2**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN****(RPL)****BIMBINGAN KELOMPOK****1. Identitas**

- a. Satuan Pendidikan : Panti Asuhan Putera Muhammdiyah
- b. Tahun Ajaran : 2023/2024
- c. Kelas : VII
- d. Pelaksana dan pihak terkait : Octa Amelia Chenora

2. Waktu

- a. Hari/Tanggal : Senin/ 17 Juli 2023
- b. Jam Pelayanan : Sesuai kesepakatan
- c. Volume/alokasi waktu : 1 x 40 Menit
- d. Tempat : Ruang BK

3. Bidang bimbingan dan konseling : Pribadi dan Sosial

4. Materi Pelayanan

- a. Tema : Pembinaan Moral

5. Tujuan layanan

- a. Umum : Siswa mampu bersikap sesuai norma yang berlaku
- b. Khusus (Indikator) :
 - 1) Siswa mampu memahami apa itu pemahaman moral
 - 2) Siswa mampu memahami bentuk-bentuk pemahaman moral
 - 3) Siswa mampu memahami faktor yang mempengaruhi pemahaman moral
 - 4) Siswa mampu mengaplikasikan bagaimana cara meningkatkan pemahaman moral

6. Fungsi Layanan : Fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan pengembangan dan, pemeliharaan

7. Metode dan Teknik

- a. Jenis layanan : Format Kelompok
- b. Kegiatan pendukung : Observasi, Tampilan Kepustakaan
- c. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, dan resitasi.
- d. Pendekatan :-

8. Sarana

- a. Media : Meja dan Kursi
- b. Instrumen : Panduan/ handout kegiatan
- c. Sumber : Bahan Bacaan

9. Sasaran penilaian

: Siswa Kelas VII

10. Rencana Penilaian

- a. Penilaian proses/Penugasan :
Siswa aktif mendiskusikan dalam proses layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK/Konselor
- b. Penilaian hasil : (Terlampir)
 - 1) Laiseg : Penilaian menggunakan BMB3
 - 2) Laijapen : Siswa mampu bersikap sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat
 - 3) Laijapang : Siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

12. Catatan Khusus

: -

Medan, 17 Desember 2023

Mengetahui,
Koordinator BK

Peneliti

(H. Arif Muhammad Erde, M.H)

(Octa Amelia Chenora)



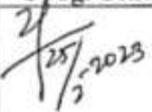
Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Octa Amelia Chenora
NPM : 2002080055P
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 123 SKS

IPK= 3.59

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pola Asuh Anak Panti Asuhan dalam Membina Moral melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan	
	Hubungan Pola Asuh Orang Tua untuk Menerapkan Kedisiplinan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan	
	Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan di Siplin Diri SMA Muhammadiyah 1 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Februari 2023
Hormat Pemohon,



Octa Amelia Chenora

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Octa Amelia Chenora
NPM : 2002080055P
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pola Asuh Anak Panti Asuhan dalam Membina Moral melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Dra. Jamila, M.Pd. *(n 30/3/23)*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2023
Hormat Pemohon,

Octa Amelia Chenora

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1459/IL.3.AU /UMSU-02/F/2023
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal

Dan Dosen Pembimbing
Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Octa Amelia Chenora
NPM : 2002080055 P
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Pola Asuh Anak Panti Asuhan dalam Membina Moral Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan

Pembimbing : Dra. Jamila .,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila

tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan

3. Masa daluwarsa tanggal : 03 April 2024

Medan, 12 Ramadhan 1444 H
03 April 2023 M



Dra. Hj. Syamsuyurnita .M.Pd.
NIDN 0004066701



Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Nama Mahasiswa : Octa Amelia Chenora
 NPM : 2002080055P
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Pola Asuh Anak Panti Asuhan dalam Membina Moral melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
25-Februari-2023	perbaikan judul	
27-Feb-2023	perbaikan latar belakang masalah	
7-Maret-2023	Perbaikan rumusan masalah dan tujuan	
14-Maret-2023	perbaikan bab II	
27-Maret-2023	perbaikan kerangka konsep awal	
29-Maret-2023	perbaikan bab III	
31/3-23	Ditujui untuk seminar prospo sal	

Medan, Maret 2023

Diketahui oleh:
 Ketua Prodi



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing



Dra. Jamila, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Octa Amelia Chenora
NPM : 2002080055P
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pola Asuh Anak Panti Asuhan dalam Membina Moral melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Maret 2023

Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd.

SURAT PERMOHONAN

Lamp : Satu Berkas

Medan, 31 Maret 2023

Hal : Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth. Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling

FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim

Assalamualaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Octa Amelia Chenora

N P M : 2002080055P

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Pola Asuh Anak Panti Asuhan Dalam Membina Moral Melalui Bimbingan Kelompok Di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

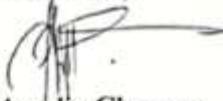
Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1,K2,K3 masing-masing satu lembar

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pemohon,



Octa Amelia Chenora



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website <http://www.fkip.umh.ac.id> Email: fkip@umh.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu Tanggal 5 April 2023 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Octa Amelia Chenora
N.P.M : 2002080025P
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pola Asuh Anak Panti Asuhan dalam Membina Moral melalui Bimbingan Kelompok di Asuhan Putra Muhammadiyah Medan

No.	Masukan dan Saran
Judul	Pola Asuh Anak Panti Asuhan dalam Membina Moral melalui Bimbingan Kelompok di Asuhan Putra Muhammadiyah Medan
Bab I	Perbaikan di latar masalah, masukan opserpasi sementara buat UUD pendidikan sekolah dan mambuat hasil observasi dan penelitiannya kurang lengkap
Bab II	
Bab III	Perbaikan BAB III, Lokasi penelitian dan membuat penjelasan propensif kreteria anak maka terpilih 8 orang dan menjelaskan tentang panti asuhan tersebut dan perbaikan table wawancara anak panti
Lainnya	
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasbiyan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Octa Amelia Chenora
N.P.M : 2002080025P
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pola Asuh Anak Panti Asuhan dalam Membina Moral melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan

Pada hari Rabu, Tanggal 05 April 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 09 Mei 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Sri Ngayomi, S.Psi, M.Psi.

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Octa Amelia Chenora
N.P.M : 2002080025P
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pola Asuh Anak Panti Asuhan dalam Membina Moral melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, Tanggal 05 April 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 09 Mei 2023
Diketahui oleh,
Ketua Prodi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

http://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan um.umedan umsumedan umsumedan

Nomor : 2251/IL.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 20 Dzulqaidah 1444 H
Lamp : --- 09 Juni 2023 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak /Ibu Kepala
Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : **Octa Amelia Chenora**
NPM : **2002080055 P**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling**
Judul Skripsi : **Pola Asuh Panti Asuhan dalam Membina Moral Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.



Dekan,

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd
NIDN: 0004066701

****Penting!!****





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Octa Amelia Chenora
N.P.M : 2002080025P
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pola Asuh Anak Panti Asuhan dalam Membina Moral melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 05 Mei 2023

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,


METERAI TEMPEL
00046AK343621516

Octa Amelia Chenora

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PELAYANAN SOSIAL
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN KOTA
PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH
CABANG MEDAN KOTA

Sekretariat : Jl. Amalun Gg. Umanat No.5 Medan - 20115 Tel : 061 7364481
Website : www.panti-medankota.com Email : Adoliva.panti-medankota.com



SURAT KETERANGAN
No : 395/KET/IV.7-AU/A/2023

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota dengan ini menerangkan bahwa ;

Nama : Octa Amelia Chenora
NPM : 2002080055 P
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pola Asuh Panti Asuhan dalam Membina Moral Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota.

Benar mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian/riset di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Cabang Medan Kota mulai tanggal 09 Juni 2023 s/d 09 Juli 2022 sesuai surat masuk dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan No : 2251/II.3-AU/UMSU-02/F/2023 tertanggal 09 Juni 2023.

Demikian surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nashrun Minallahi Wa Fathun Qariib

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Kepala Panti Asuhan Putera Muhammadiyah
Cabang Medan Kota

Drs. Supryatno, SH
NKTAM : 539.042

Octa Amelia Chenore : Pola Asuh Anak Panti Asuhan Dalam Membina Moral Melalui Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Medan

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	6%
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	3%
3	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
5	jurnal.unpand.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%

id.123dok.com

9	Internet Source	<1 %
10	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
11	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
12	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
14	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
17	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
18	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
19	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

Nama : Octa Amelia Chenora
NPM : 2002080055P
Tempat/Tanggal Lahir : Subulussalam , 10 april 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Subulussalam, jln malikul saleh
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
Nama Orang Tua
Ayah : Asril B
Ibu : Ade Amriani

B. Pendidikan

1. SDN 07 Subulussalam
2. SMP pondok pesantren swasta raudhatul jannah Subulussalam
3. SMA pondok pesantren swasta raudhatul jannah Subulussalam
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan tahun 2020- 2024